

**TERAPI JOGET DALAM MUSIK DANGDUT UNTUK PENURUNAN  
DEPRESI PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)  
DI GRIYA PMI PEDULI KOTA SURAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Oleh:

**EKA NURUL HIDAYATI**

**NIM. 19.12.21.001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Nurul Hidayati  
NIM : 19.12.21.001  
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 4 Juli 2001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Ngisor 17/02. Kedung Putri, Paron, Ngawi  
Judul : Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk  
Penurunan Depresi  
Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di  
Griya PMI Peduli  
Kota Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan hal ini saya buat, untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Surakarta, 22 Oktober 2023

Peneliti



Eka Nurul Hidayati

NIM 19.12.21.001

**Dr. HASANATUL JANNAH, S.Ag.,M.Si.**

**DOSEN PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

---

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Eka Nurul Hidayati

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terdapat skripsi saudara :

Nama : Eka Nurul Hidayati

Nim : 19.12.21.001

Judul : Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada

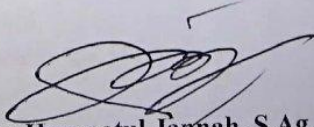
Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota  
Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada  
Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas  
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 22 Oktober 2023

Pembimbing

  
**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag.,M.Si.**

**NIP. 197506142003 2 002**



**HALAMAN PENGESAHAN**  
**TERAPI JOGET DALAM MUSIK DANGDUT UNTUK PENURUNAN**  
**DEPRESI PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)**  
**DI GRIYA PMI PEDULI KOTA SURAKARTA**

Disusun oleh:

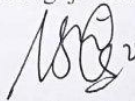
**Eka Nurul Hidayati**

**NIM. 19.12.21.001**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Senin, 27 November 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 4 Desember 2023

Penguji Utama

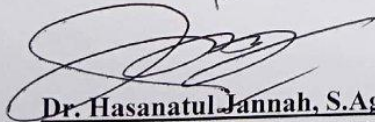


**Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I**

**NIP. 19871122 202012 2 008**

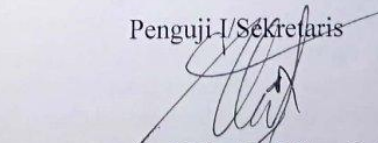
Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris



**Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 197506142003 2 002**



**Alfin Miftahul Khairi, S.Sos .I., M.Pd.I**

**NIP. 19890518 2019031004**



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

**Dr. Hekholii, urrohman, M.Si**

**NIP. 19741225 200501 1 005**

## ABSTRAK

**Eka Nurul Hidayati. 19.12.21.001, Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kasus gangguan jiwa (ODGJ) di Indonesia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Penderitaanya sering dikucilkan, ditakuti hingga dimusuhi. Terapi joget dalam musik dangdut merupakan sebagai media terapi yang dilakukan yayasan atau lembaga dalam memanfaatkan musik sebagai media. Joget merupakan tentang peran musikal dalam hubungannya dengan kebiasaan joget. Penurunan depresi merupakan suatu perasaan sedih dan psikis yang ditandai berhubungan dengan suatu penderitaan dapat berupa serangan yang ditunjukkan pada diri sendiri atau perasaan marah yang dalam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses terapi joget dalam musik dangdut untuk orang dengan gangguan jiwa di griya pmi peduli kota Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori eksistensi. Subjek pada penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari 2 pendamping griya dan 2 pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi joget dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama pengkondisian pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menuju aula atau lapangan untuk komposisi. Tahapan kedua pemberian terapi joget dimulai pasien memilih lagu musik dangdut dan melakukan terapi joget yang sesuai dan didampingi pembimbing yang dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pasien. Tahapan ketiga evaluasi adalah berdasarkan terapi joget sebelumnya perubahan seperti apa yang telah dilakukan pasien, jika ada perubahan pada pasien dalam keadaannya maka bisa untuk memaksimalkan terapi joget selanjutnya. Waktu pelaksanaan terapi joget selama 3 kali dalam seminggu. Dengan memberikan terapi joget kepada pasien orang dengan gangguan jiwa dapat menurunkan depresi sedang dan berguna untuk jangka panjang. Setelah melakukan terapi joget dapat membuat pasien menjadi lebih rileks dan membantu meningkatkan suasana hati menjadi lebih bahagia.

Kata kunci : Terapi joget musik dangdut, penurunan depresi, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

## ABSTRAK

**Eka Nurul Hidayati. 19.12.21.001, Dance Therapy in Dangdut Music to Reduce Depression in People with Mental Disorders (ODGJ) at Griya PMI Peduli Surakarta City. Islamic Guidance and Counseling Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. 2023**

This research is motivated by the number of cases of mental disorders (ODGJ) in Indonesia which are increasing from year to year. Sufferers are often ostracized, feared and even made enemies. Dance therapy in dangdut music is a therapeutic medium carried out by foundations or institutions that use music as a medium. Dancing is about the role of music in relation to dancing habits. Decreasing depression is a feeling of sadness and psychic marked associated with an affliction that can take the form of attacks shown to oneself or feelings of deep anger. The aim of this research is to describe the process of dance therapy using dangdut music for people with mental disorders at the PMI Care Home in Surakarta City.

This research uses qualitative methods, with a case study approach. The theory that researchers use is the theory of existence. The subjects in this study were 4 people consisting of 2 home assistants and 2 patients with mental disorders (ODGJ). Methods of data collection using interviews, observation and review of documentation. The validity of the data using triangulation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research conducted in Griya PMI Cares for Surakarta City.

The research results show that dancing therapy has several stages. The first stage is conditioning patients with mental disorders (ODGJ) to the hall or field for composition. The second stage of providing dance therapy begins with the patient choosing a dangdut music song and carrying out appropriate dance therapy accompanied by a supervisor, which is carried out to determine the patient's progress. The third stage of evaluation is based on previous dancing therapy, what changes the patient has made, if there is a change in the patient's condition then it is possible to maximize the next dancing therapy. The time for implementing dance therapy is 3 times a week. By providing dance therapy to patients with mental disorders, it can reduce moderate depression and is useful in the long term. After performing dancing therapy, it can make patients more relaxed and help improve their mood, making them happier.

Keywords : Dangdut music dance therapy, depression reduction, people with mental disorders (ODGJ)

## **MOTTO**

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah.

*-Q.S. Huud: 88-*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, peneliti tetap bangga mencapai titik ini dan akhirnya mampu menyelesaikan secara tepat.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari hambatan. Namun berkat bantuan serta kerjasama dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Murtasimah dan Bapak Yahya dengan segala hormat dan baktiku, terimakasih atas segala yang dilakukan serta doa restu yang selalu mengiringi langkahku sampai saat ini. Dan terimakasih atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Nenekku Sukiyem yang selalu menyemangati selama kuliah ini.



## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta, skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurrohmah, M,Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Isnanita Noviyan Andriyani. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dukungan dan doa yang senantiasa engkau panjatkan untuk para mahasiswa, saya ucapkan banyak terimakasih.

6. Dr. Isnanita Noviyan Andriyani, M.Pd.I dan Alfin Miftahul Khairi, S.Sos .I., M.Pd.I selaku dosen penguji siding skripsi peneliti.
7. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian ini.
8. Teman kos Ayu Rohmana yang telah memberikan doa dan semangat ucapkan banyak terimakasih.
9. Sahabat kuliah yang tersayang Nada Amatullah Nada, Risma Febita Lestari, Husna Karisma Salsabila dan Darsih Terimakasih dukungan, iringan doa dan semangat serta kebersamaan kalian selama ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT kita berserah diri. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 9 Oktober 2023

**Eka Nurul Hidayati**  
**19.12.21.001**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Terapi .....	13
1. Pengertian Terapi .....	13
2. Jenis-Jenis Terapi.....	14
3. Metode Terapi.....	16
B. Tinjauan Tentang Joget.....	18
1. Pengertian Joget .....	18
2. Aspek-Aspek Joget .....	19
3. Macam-Macam Joget.....	19
4. Metode Joget.....	20
C. Tinjauan Tentang Musik.....	21
1. Pengertian Musik Dangdut .....	21
2. Aspek-Aspek Musik Dangdut.....	22

3. Jenis-Jenis Musik Dangdut .....	23
4. Manfaat dan Kelebihan Musik Dangdut .....	25
5. Penatalaksanaan Musik Dangdut .....	25
6. Metode Musik Dangdut .....	26
D. Tinjauan Tentang Depresi.....	27
1. Pengertian Depresi .....	27
2. Aspek-Aspek Depresi .....	28
3. Tingkat Depresi.....	29
4. Penurunan Depresi .....	31
E. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) .....	32
1. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) .....	32
2. Aspek-Aspek Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).....	33
3. Gejala Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).....	34
4. Ciri-Ciri Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).....	37
F. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	38
G. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Keabsahan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Griya PMI Peduli Kota Surakarta .....	53
2. Tujuan Griya PMI Peduli Kota Surakarta.....	55
3. Pendekatan Griya PMI Peduli Kota Surakarta.....	55
B. Hasil Temuan Penelitian .....	56
1. Hasil Temuan Wawancara .....	56
2. Hasil Temuan Observasi .....	63

3. Hasil Temuan Dokumentasi.....	64
C. Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara .....	76
Lampiran 2. Panduan Observasi .....	79
Lampiran 3. Hasil Wawancara 1 .....	81
Lampiran 4. Hasil Wawancara 2 .....	88
Lampiran 5. Hasil Wawancara 3 .....	93
Lampiran 6. Hasil Wawancara 4 .....	96
Lampiran 7. Hasil Observasi 1 .....	99
Lampiran 8. Hasil Observasi 2 .....	100
Lampiran 9. Hasil Observasi 3 .....	101
Lampiran 10. Hasil Observasi 4 .....	102
Lampiran 11. Hasil Cek Turnitin .....	103
Lampiran 12. Hasil Plagiatisme .....	104
Lampiran 13. Data Pasien Griya PMI Peduli Kota Surakarta .....	106
Lampiran 14. Permohonan Izin Penelitian .....	108
Lampiran 15. ACC Izin Penelitian .....	109
Lampiran 16. Laporan Pelaksanaan Terapi Musik Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta .....	110
Lampiran 17. Jadwal Terapi Joget .....	112
Lampiran 18. Foto Wawancara Pendamping Griya PMI Peduli Kota Surakarta .....	113
Lampiran 19. Foto Wawancara dan Observasi Pasien Griya PMI Peduli Kota Surakarta .....	114
Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Gangguan jiwa merupakan kumpulan kondisi abnormal, baik fisik maupun mental. Suatu perubahan fungsi mental yang menimbulkan gangguan jiwa pada jiwa yang menyebabkan individu menderita atau terhambat dalam memenuhi peran sosialnya. Kesehatan jiwa dalam pengertian gangguan kesehatan jiwa adalah kesinambungan antara kognitif, fisik, mental seseorang, yang disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. (Aswir & Misbah, 2018).

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menunjukkan perilaku fisik dan mental yang tidak normal seperti berbicara sendiri, tertawa, emosional, dan tidak tenang. Pasien kesehatan mental peduli terhadap mereka yang menderita gangguan depresi dan pentingnya kepatuhan pengobatan (Rahmi & Rikayoni, 2020). Kelainan tersebut dapat terlihat dengan berbagai gejala, antara lain tertawa tidak wajar, gerakan bibir tanpa suara, diam, gelisah, dan duduk diam.

*Menurut World Health Organization (WHO)* pada tahun 2019 sebanyak 379 juta orang mengalami gangguan kejiwaan. Dimana terdapat 21 juta orang mengalami gangguan jiwa atau skizofrenia, 264 juta menderita depresi, 50 juta menderita demensia, dan 45 juta menderita bipolar, Kusumaningrum (2022). Kasus penyakit tertinggi di Indonesia adalah gangguan kejiwaan (Fekaristi, 2021). Seperti Kota Surakarta, kota ini juga mengalami peningkatan jumlah kasus orang dengan gangguan kejiwaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas kesehatan Surakarta (2022) pada tahun 2019 hanya kisaran 630 jiwa yang mengalami kasus gangguan kejiwaan. Tetapi pada tahun

2020 meningkat menjadi 731 jiwa. Diperkirakan wilayah tersebut mengalami peningkatan secara signifikan kurang lebih 8-15% dalam satu tahun.

Umumnya orang dengan gangguan jiwa disebabkan oleh depresi psikologis yang disebabkan oleh adanya tekanan pada individu. Gangguan dalam berpikir, merasakan dan berfungsi. Dikatakan sehat jiwa seseorang apabila ia mengetahui cara menikmati hidup, seimbang dalam aktivitas hidupnya, dapat menghadapi permasalahannya dengan sehat, dan berperilaku normal. Orang dengan gangguan jiwa mampu menyalurkan emosinya dengan tepat dan umumnya beradaptasi. Efek terapi joget dalam musik dangdut dapat menciptakan suasana santai dan rileks. Untuk mengetahui pengaruh terapi joget dalam menurunkan tingkat depresi dalam memodifikasi gejala perilaku agresif pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Pengobatan depresi merupakan suatu teknik yang tidak hanya digunakan pada penyakit atau gejala penyakit, tetapi juga dapat digunakan pada orang sehat. Jika depresi dikelola sebagai kebiasaan sehari-hari, maka akan terjadi gangguan mood, kemampuan berpikir, dan pengendalian emosi yang pada akhirnya dapat berujung pada perilaku buruk. Penderita orang dengan gangguan jiwa sering kali mendapat permasalahan dari lingkungan sosialnya sehingga cenderung mengasingkan diri (Nasriati, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk memberikan manfaat bagi pemulihan pasien dengan masalah kesehatan mental melalui pengobatan atau terapi joget dalam musik dangdut. Adanya kegiatan konseling secara bertahap dapat memulihkan status kejiwaan pasien gangguan kesehatan jiwa. Melakukan terapi joget bagi pasien yang telah mempunyai tingkat kesadaran stabil. Sehingga jiwa dapat menerima percakapan dan

merespon dengan baik interaksi dengan orang lain, sehingga terapi joget dalam musik dangdut dapat memberikan bimbingan positif untuk pemulihan. (Subandi et al., 2013).

Depresi terjadi pada semua usia, dewasa muda, dan lanjut usia, termasuk kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Gangguan jiwa bisa menyerang siapa saja, berapa pun usianya. Gangguan jiwa tidak hanya menyerang orang lanjut usia, tapi juga generasi muda. Di antara mereka yang menderita gangguan kesehatan jiwa adalah para lansia, dan tidak jarang pula generasi muda atau remaja yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Selain tokoh-tokoh tersebut, ada juga yang mengatakan bahwa gangguan jiwa tidak bisa disembuhkan. Akibatnya, penderitanya sering dikucilkan dan ditakuti oleh masyarakat.

Joget merupakan salah satu gaya yang mengandalkan kekuatan dan kelincahan kaki. Joget ini berdasarkan bunyi dari alat musik joget tersebut. Joget bisa membuat bahagia dan membawa pada suasana santai dan rileks. joget dapat membantu orang dengan masalah emosional mengekspresikan perasaannya dan menciptakan perasaan positif dengan suasana hatinya. Terapi joget juga merupakan pengobatan untuk depresi dan kecemasan (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020)

Menurut Jazuli (2016) teori eksistensi joget yang mencakup tidak muncul dan tidak hadir secara tiba-tiba, melainkan memerlukan proses ruang dan waktu. Ruang biasanya terkait dengan peristiwa serta kepentingan dan sistem nilai, sedangkan waktu terakit dengan proses produksinya atau penciptaan. Misalnya sebuah joget diciptakan untuk kepentingan komunikasi untuk menunjukkan sebuah ekperesi, fenomena, realitas kehidupan. Terapi joget merupakan terapi yang digunakan bagi pasien kesehatan jiwa untuk mengekspresikan perasaannya, mempengaruhi emosi dan suasana hatinya secara positif, serta memberikan kesempatan komunikasi melalui penciptaan keintiman

emosional. Terapi joget dalam musik dangdut sendiri dianggap sebagai bentuk terapi rekreasional. Ada pendapat bahwa musik membantu pasien mengekspresikan emosi positif dan berkomunikasi satu sama lain (Geraldina, 2017).

Joget merupakan salah satu cara untuk mengatasi depresi. Joget mempunyai pengaruh yang besar terhadap keadaan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), karena musik dangdut mempunyai pengaruh yang besar terhadap keadaan tenang seseorang. Joget juga menimbulkan rasa aman, melepaskan perasaan senang dan sedih. Musik dangdut dapat berperan sebagai mediator, dimana musik dapat menyentuh emosi dan menjangkau perasaan terdalam untuk mengekspresikan ekspresi non-verbal dan terbuka. Terapi joget ini dapat meningkatkan efek kenyamanan, sehingga dapat mengurangi depresi, rasa percaya diri dan kesenangan. Hanya musik yang bisa memberikan kehadirannya. Kedekatan emosional musik dengan masyarakat, khususnya pasien depresi yang menyukai musik ini, dapat sangat mempengaruhi keseimbangan mental.

Tujuan penggunaan terapi joget dalam musik dangdut adalah membantu menciptakan rasa nyaman, tenang dan menciptakan keintiman emosional dalam pengobatan kepada orang dengan gangguan jiwa. Terapi joget ini juga menenangkan pikiran dan tubuh penderitanya sehingga mempengaruhi pengembangan diri dan menyembuhkan masalah penurunan depresi. (Yanti et al., 2020).

Hal ini dikarenakan joget mempunyai beberapa manfaat, salah satunya menenangkan, menenangkan, membuat rileks, sistematis dan universal. Terapi joget dalam musik dangdut merupakan terapi universal yang dapat disetujui semua orang karena tidak memerlukan kerja otak yang berat untuk menafsirkan musik. Terapi joget sangat efektif dalam

mengurangi depresi, meningkatkan relaksasi dan menghilangkan depresi. (Yanti et al., 2020).

Terapi joget dalam musik dangdut dapat membangkitkan gelombang otak alfa yang menimbulkan rasa relaksasi sehingga perilaku individu akan menjadi tenang sehingga menurunkan timbulnya dampak dari tingkat depresi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Secara garis besar keefektifan terapi musik hanya dilakukan perawatan seperti biasanya. Musik disini menggunakan musik instrumental dengan berbagai jenis salah satunya jenis pop, dangdut, dan lain-lain. Terapi joget disini selain efektif untuk kesembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) serta menjadi salah satu hiburan bagi para penghuni disana.

Musik dangdut sebagai bentuk pemberian dukungan yang bersifat *emotional support*. Sedangkan Alfionita (2016) musik dangdut dapat digunakan sebagai pelawan depresi, menenangkan pikiran dan melepaskan rasa kelelahan. Selain ringan didengar dan mudah dipahami musik dangdut dapat memberikan dorongan positif kepada pasien pendengaran, sehingga pasien mudah dalam mengendalikan terutama dalam kemampuan sosial dan psikologisnya.

Pemberian suara musik kepada pasien akan memberikan respon yang beragam. Dengan berjoget itu dapat berupa rasa senang, rasa sedih, bahagia, emosi, dan juga respon gerakan tubuh (Apriliani, 2021). Dengan berjoget musik secara teratur kemungkinan pasien mampu menurunkannya depresi. Musik terdiri beberapa jenis, yakni musik dangdut, pop, klasik, blues, keroncong, etnik, rock, ska atau reggae, dan metal (Alfionita, 2016). Semua musik bisa digunakan sebagai terapi, namun dari demikian jenis musik, berdasarkan pengamatan yang

telah dilakukan oleh penulis, respon pasien lebih banyak menyukai musik dangdut dari pada jenis musik yang lainnya.

Menurut hasil observasi dan juga wawancara bahwa terapi joget dalam musik dangdut yang di Griya PMI Peduli Kota Surakarta berjalan selama 4-6 tahun. Mendengarkan lagu orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) senangi selama 2-5 hari, dihari dan jam yang sama. Untuk perkembangannya dilihat dari kondisi kesehari-hariannya. Problem yang terjadi ketika tidak mempunyai BPJS sehingga tidak bisa kontrol. Sesuai dengan kebutuhannya bahwa pasien yang sudah sembuh belum ada yang menerima kerjaan atau berkarya dimasyarakat. Untuk data yang mengikuti teknik terapi joget dalam musik dangdut ada 17 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Urgensi metode ini menawarkan variasi baru yang merangsang minat konselor untuk mengikuti layanan terapi joget dalam musik dangdut. Dengan dikembangkannya metode ini memberikan kontribusi terhadap kegiatan bimbingan dan konseling Islami yaitu mengoptimalkan pencapaian tujuan layanan terapi joget dalam musik dangdut yang ada. Selain itu, metode terapi joget dalam musik dangdut ini dapat berkontribusi terhadap penurunan depresi pada pasien orang dengan gangguan kesehatan jiwa (ODGJ).

Dengan dimikian, pada penemuan peneliti mengenai hal ini bahwa orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berada di Griya PMI Peduli Kota Surakarta hampir kurang lebih 85% mengalami depresi ringan, sedang dan berat. Dari 84 orang yang mengalami orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bahwa terdapat 55 laki-laki dan 29 perempuan telah terdaftar dan dirawat (tinggal) di Griya PMI Peduli Kota Surakarta. Warga (pasien) yang tinggal di sana kebanyakan diambil dari jalanan, ada juga beberapa yang memang disengaja oleh pihak keluarganya untuk di titipkan dan tinggal disana. Griya PMI Peduli Kota



Surakarta bekerja sama dengan pihak satpol PP dan Dinsos Solo dalam penangkapan ODGJ yang berkeliaran di jalan.

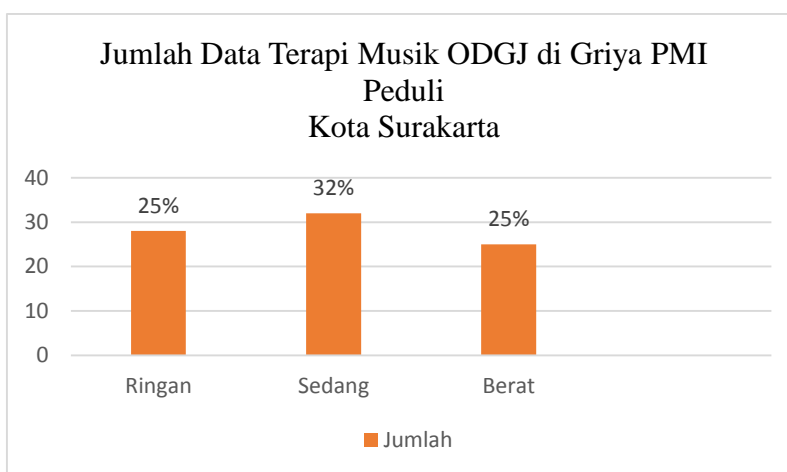
Selain memberikan perawatan yang baik pihak Griya PMI Peduli Kota Surakarta juga mencarikan keluarga pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Namun sayangnya ada sebagian keluarga tidak mau mengakui bahwa pasien merupakan anggota keluarga. Sehingga ikhtiar yang dilakukan oleh pihak Griya PMI Peduli dalam menangani kasus dengan tetap memberikan pelayanan kesehatan yang baik, pemberian obat medis dan non-medis agar mereka cepat sembuh dan pulih kembali. Jenis obat medis yang diberikan berupa pil penenang dan lain sebagainya. Sedangkan untuk obat non medisnya berupa pemberian joget sebagai media terapi. Selain mudah diterima dan fleksibel, musik juga banyak digemari oleh setiap kalangan.

Griya PMI Peduli Kota Surakarta menerapkan terapi joget dalam musik dangdut kepada pasien yang menderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sebagai motivasi positif agar lebih mudah dalam penanganannya. Sebagai fenomena yang penulis temukan di dalam PMI Griya Surakarta bahwa penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sangat menyukai musik khususnya yang bergenre dangdut. Pasalnya, musik mempunyai infleksi yang berbeda dengan musik lainnya. Selain itu terdapat suara gendang yang mampu memberikan sensasi berbeda, musik yang selalu mereka sukai, tak terkecuali musik bergenre dangdut. (Setiaji, 2017). Mereka merasa bahagia, senang bahkan sampai berjoget-joget ketika mendengar musik.

Berbeda dengan musik pop atau yang lainnya, saat diberikan terapi musik pop mereka hanya sekedar mendengarkannya saja sembari nyantai atau tiduran. Terbatasnya jumlah pengurus dan banyaknya jadwal dari luar dan kegiatan anak magang menjadikannya

terhentikan. Terkadang jika tidak diberikan terapi musik, mereka akan menggedor-gedor pintu, berteriak bahkan ada yang menangis secara histeris karena ketidakmampuan dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sehingga sering kali berbicara sendiri, tertawa sendiri bahkan halusinasi. Berbeda lagi jika mereka diberikan terapi joget dalam musik dangdut. Pasien akan lebih tenang, rileks dan menikmati setiap lantunan musik yang ada.

Lampiran 1.1 Data Terapi Musik di Griya PMI Peduli Kota Surakarta



Sumber : Data Terapi Musik Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Menurut data terapi musik Griya PMI Peduli Kota Surakarta mengungkapkan jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) depresi ringan sebanyak 28%, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) depresi sedang sebanyak 32%, sedangkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) depresi berat sebanyak 25%. Sehingga para orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) ini sangat senang dan tenang jika mendengarkan musik dan menyanyi dimana mereka begitu sangat menikmati musik-musik dan mereka merasakan sebuah ketenangan dalam jiwanya.

Banyaknya jumlah penyandang masalah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) bukanlah permasalahan yang remeh. Apabila tidak ditangani dengan baik maka dapat berakibat buruk terutama bagi penderita itu sendiri, bahkan bagi keluarganya, orang-orang disekitarnya dan juga bagi lingkungannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan diatas **“Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta”** karena peneliti ingin mengetahui apakah terapi joget dalam musik dangdut mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap penurunan depresi pada pasien di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang belum mengalami penurunan depresi setelah menggunakan terapi joget dalam musik dangdut
2. Kurangnya tahap-tahap terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam peneliti ini, peneliti perlu melakukan pembatasan dalam permasalahan yang diangkat. Guna menghindari pelebaran dari permasalahan yang ada. Sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Penelitian ini hanya membahas mengenai "Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta".

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling Islam terkait metode terapi joget dalam musik dangdut pemenuhan kebutuhan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang ada di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi pengajuan dan pembelajaran pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta.
- c. Sebagai bahan masukan bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar selalu semangat dalam menjalankan segala cobaan yang diberikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah referensi dan melengkapi kajian mengenai terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi, serta membantu program studi bimbingan dan konseling Islam dalam pengembangan ilmu pengetahuan terapi joget dalam musik dangdut.

### b. Bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan juga pelajaran terhadap mengurangi tingkat depresi sehingga orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dapat secara optimal dalam memberikan kebutuhan dasar pada dirinya.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya dukungan dari masyarakat terhadap resiliensi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan metode terapi joget dalam musik dangdut untuk memenuhi kebutuhan dasar.

### d. Bagi Lembaga Yang Menangani/Mendampingi ODGJ

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan pada pihak lembaga atau yang mendampingi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) akan pentingnya dalam memberikan kebutuhannya.

### e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadikan referensi dan pembandingan untuk penelitian-penelitian lanjutan dengan topik Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Terhadap Penurunan Depresi Pada ODGJ di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Terapi**

##### **1. Pengertian Terapi**

Menurut kamus lengkap psikologi terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditunjukkan kepada penyembuhan suatu kondisi patalogis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan). Aspek penting lain dalam usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit. Tidak disebut usaha medis dan juga tidak disebut menyembuhkan penyakit. Oleh karena itu, terapi lebih luas daripada sekedar pengobatan atau perawatan (Wahyudi, 2018).

Terapi adalah suatu proses korektif atau kuratif dan penyembuhan. Dan hal itu perawatan terhadap aspek kejiwaan seseorang yang mengalami suatu gagasan ataupun penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental dan kesulitan-kesulitan pada penyesuaian diri. Apa yang dapat memberi kesenangan, baik fisik maupun mental pada seseorang yang sedang sakit dapat dianggap terapi (Mappiare, 2021).

Terapi ini merupakan usaha pengobatan yang dilakukan konselor ataupun seorang ahli terhadap klien dengan cara medis maupun non medis. Dengan terapi seseorang klien dapat berusaha untuk menyembuhkan penyakit atau gangguan yang dialaminya seperti dalam hal kecemasan, stres, depresi ataupun yang lainnya. Terapi memberikan manfaat untuk menjadikan keadaan seseorang menjadi lebih baik lagi.

## 2. Jenis-Jenis Terapi

Ada beberapa jenis terapi yang digunakan dalam menjalankan pengobatan atau pengembalian keberfungsian sosial klien. Farida dalam bukunya menyebutkan 10 jenis-jenis terapi bagi gangguan jiwa diantaranya (Daniel, 2015):

- a. Psikofarmakoterapi adalah terapi gangguan jiwa dengan menggunakan obat-obatan. Obat yang diberikan adalah jenis psikofarmaka atau psikotropika, yang memberikan efek terapeutik secara langsung kepada proses mental klien. Terapi ini bermanfaat untuk memberikan efek tenang pada pasien.
- b. Terapi somatic adalah terapi yang ditujukan pada fisik klien gangguan jiwa, dengan tujuan dapat merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Walaupun perlakuannya terhadap fisik klien yang menjadi target adalah perubahan perilakunya. Adapun caranya dengan diikat, isolasi dan fototerapi. Terapi ini digunakan untuk memberikan efek jera supaya klien dapat merubah perilakunya menjadi normal.
- c. Pengikatan adalah terapi menggunakan alat mekanik atau manual yang membatasi aktivitas klien, bertujuan menghindarkan cedera fisik pada diri klien atau orang lain. Tentunya dengan prosedur yang telah ditentukan oleh terapis yang memang sudah mengerti prosedurnya. Pengikatan ini dilakukan pada gangguan jiwa yang apabila dibiarkan perilakunya dapat membahayakan diri.
- d. Isolasi adalah terapi dimana klien diberikan ruangan tersendiri untuk mengendalikan perilaku dan melindungi orang lain disekitarnya dari bahaya potensial yang mungkin terjadi. Akan tetapi terapi ini tidak cocok untuk klien yang berpotensi bunuh diri, karena dengan diisolasi bisa saja pasien tersebut malah bunuh diri.

- e. Fototerapi adalah cara memaparkan klien pada sinar terang 5-20x lebih terang dari sinar ruangan, dengan posisi duduk, mata terbuka, pada jarak 1,5 meter di depannya diletakkan lampu setinggi mata. Terapi ini berhasil mengurangi 75% dengan efek seperti ketegangan pada mata, sakit kepala, cepat terangsang, mual, kelelahan dan sebagainya.
- f. Terapi deprivasi tidur yaitu terapi yang dilakukan dengan cara mengurangi tidur klien sepanjang 3,5 jam. Cocok untuk yang depresi, karena terapi ini bertujuan untuk memperbanyak aktifitas klien supaya tidak terlalu berfikir keras tentang masalahnya. Setelah dikurangi tidurnya selama 3,5 jam, maka klien tersebut akan tertidur dengan lelap di malam berikutnya. Apabila tidak berhasil, terapi ini dilakukan berulang-ulang kali.
- g. Terapi keluarga merupakan sistem utama dalam memberi perawatan, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Keluarga harus tahu bagaimana keadaan anggota keluarga yang lain. Adapun tujuan dari terapi keluarga adalah menurunkan konflik dan kecemasan, meningkatkan kesadaran akan kebutuhan masing-masing anggota keluarga dan meningkatkan kesehatan jiwa. Keluarga merupakan komponen yang penting dalam proses penyembuhan karena merupakan orang terdekat klien.
- h. Terapi rehabilitasi merupakan terapi yang terdiri atas terapi okupasi (bekerja), rekreasi, terapi gerak dan terapi musik. Terapi musik merupakan cara untuk memberikan situasi menyenangkan bagi pasien gangguan jiwa.
- i. Terapi psikodrama menggunakan masalah emosi atau pengalaman klien dalam suatu drama. Terapi ini memberikan kesempatan kepada klien untuk menyadari pikiran, perasaan, perilaku yang mempengaruhi orang lain. Terapi bermain peran

ini bertujuan memfokuskan pemikiran klien supaya sadar akan fungsi dan keberadaan dirinya.

- j. Terapi lingkungan adalah suatu tindakan penyembuhan dimana lingkungan menjadi faktornya, dengan cara memanipulasi yang dapat mendukung kesembuhan klien.

Ada 2 jenis-jenis terapi yaitu (Stöcker, 2018) :

- a. Terapi relaksasi merupakan bagian dari penurunan umum kognitif, fisiologis, dan stimulasi perilaku. Relaksasi juga melibatkan penurunan stimulasi. Proses relaksasi memperpanjang serat otot, mengurangi pengiriman implus neural ke otak, dan selanjutnya mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya.
- b. Meditasi dan pernapasan merupakan segala kegiatan yang membatasi masukan rangsangan dengan perhatian langsung pada suatu rangsangan yang berulang atau tetap.

### **3. Metode Terapi**

Terapi disebut juga sebagai usaha pengobatan penyakit yang dialami oleh pasien.

Dalam terapi ada pembimbing dan konselor. Berikut metode terapi antara lain :

- a. Metode interview (wawancara)

Suatu alat untuk memperoleh informasi atau fakta dari murid secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang diperoleh untuk melakukan bimbingan. Informasi yang didapat dari pasien sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan bimbingan.

- b. Grup guidance (bimbingan kelompok)

Setelah melakukan interview, berlanjut ke tahap grup guidance. Dalam tahap ini terdapat kontak antara pembimbing dengan sekelompok pasien. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendengarkan ceramah, berdiskusi dan tanya jawab. Pembimbing sebagai instruktur dalam bimbingan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok ini agar pasien mampu menyesuaikan diri dengan berbagai kehidupannya.

c. Client centered method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini menurut DR. William E. Hulme dan Wayne K. Climer lebih cocok digunakan oleh pastoral counselor (penyuluh agama). Karena counselor lebih faham apa yang diderita klien yang bersumber pada perasaan dosa sehingga menimbulkan kecemasan, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya. Dalam metode ini, pembimbing harus bersikap sabar dan penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan oleh pasien. Selain itu, pembimbing harus bersikap aktif untuk menganalisis segala apa yang dirasakan oleh pasien.

d. Educative method (metode pencerahan)

Metode ini diperkenalkan oleh Dr. Seward Hiltner dalam bukunya “Pastoral Counseling.” Beliau menjelaskan bahwasannya agama diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan atau konflik dalam hidupnya. Kemudian melakukan “insight” (pencerahan), mengapa ia merasakan konflik itu. Dalam tahap ini, pasien diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeluarkan apa yang dialaminya.

## **B. Tinjauan Tentang Joget**

### **1. Pengertian Joget**

Joget merupakan salah bentuk usaha untuk menyembuhkan kesehatan orang dalam keadaan sakit, pengobatan dan perawatan. Aspek penting lain dalam perencanaan obat karena akan menjadi acuan dokter dalam memberikan terapinya. Sedangkan joget adalah sebutan kepada beberapa orang remaja yang mana pekerjaannya hanya berjoget atau bergoyang yang diringi oleh musik. Menurut kamus bahasa Indonesia joget mempunyai pengertian yaitu, tari (sembarang tari), tari dengan melayu yang agak rancak iramanya dan ronggeng (Mukrimaa et al., 2016).

Joget merupakan memiliki ikatan antara tatanan bunyi dengan mania joget. Dan hal itu menumbuhkan peranan pada senggakan yang selalu berhubungan dengan keramaian, aktivitas joget dan juga keberadaan dangdut yang digemari penikmat dangdut. Peristiwa joget mampu memunculkan keunikan di dalam pertunjukan musik dangdut. Bahwa setiap aktifitas joget yang dilakukan selalu berkaitan erat dengan pola musical tabuhan musik dangdut (Chairul, 2014).

Joget ini merupakan bagian dari perilaku musikal bahwa perilaku ini tidak hanya mendengarkan suara tetapi juga memproduksi suara dan merespon secara aktif. Dalam peristiwa joget musikal ini sangat tampak dan jelas, karena joget dipacu dari adanya sajian musik dangdut. Perspektif joget dalam peranan musikal dangdut untuk mempengaruhi orang melakukan joget dan aksi joget tersebut memunculkan lagi bentuk baru yang menarik orang lain.

## **2. Aspek-Aspek Joget**

Bahwa terdapat tiga aspek yang dapat dilakukan dengan joget, diantaranya sebagai berikut (Ihsan, 2017) :

- a. Aspek instrumen dan lagu-lagu yang dimainkan, merupakan tidak terpaku pada lagu-lagu untuk mendapatkan sumber daya berdasar atas hak mereka untuk membentuk diri mereka menjadi seperti yang mereka hendaki
- b. Aspek psikomotorik, merupakan gerak tubuh bergerak joget penuh semangat
- c. Aspek psikologi dan kultural, merupakan pengalaman musik selalu diperlukan setidaknya suatu pengetahuan minimal tentang yang melingkupi musik dangdut.

Ada beberapa joget dilihat dari tiga aspek yaitu

- a. Aspek kognitif, merupakan hal penguasaan musik secara teori baik yang mencakup pemahaman dan hapalan musik
- b. Aspek afektif, merupakan penilaian yang dapat diamati dan adanya perubahan, tentunya perubahan kearah positif
- c. Aspek psikomotorik, merupakan aspek yang berkaitan erat dengan masalah dalam berbuat atau melakukan.

### **3. Macam-Macam Joget**

Ada macam-macam joget yaitu (Hartati, 2006) :

- a. Joget tidak beraturan, merupakan gerak pada joget sama seperti gerak pada tarian melayu pada umumnya dengan menggunakan langkah dan hitungan
- b. Joget ngecor, merupakan hampir sama dengan goyang ngebor. Satu hal yang menjadi pembeda adalah gerakan kaki atraktif
- c. Joget patah-patah, merupakan membuat gerakan menjadi senang dan bisa membelokkan tubuhnya
- d. Joget gergaji, merupakan joget yang menjadi fenomena di industri dangdut. Dikatakan macam-macam joget karena dalam gendangnya dipukul demikian rupa

sehingga berbunyi dang dang duut (tangan ditekankan kegendang sehingga berbunyi duut).

#### **4. Metode Joget**

Ada macam metode joget yaitu (Pahlawan, 2020) :

a. **Kebudayaan dan Tradisi:**

Joget adalah bagian dari ekspresi budaya dan tradisi suatu komunitas atau negara. Teori ini menekankan pentingnya joget dalam mempertahankan identitas budaya dan memperkuat ikatan sosial dalam kelompok tertentu. Joget sering kali memiliki pola gerakan dan ritme yang menggambarkan cerita, legenda, atau peristiwa penting dalam kehidupan masyarakat.

b. **Komunikasi dan Ekspresi Diri**

Joget dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi tanpa kata-kata. Melalui gerakan tubuh, tarian ini mengkomunikasikan perasaan, emosi, atau gagasan secara visual. Teori ini menekankan pentingnya joget sebagai alat untuk mengungkapkan diri dan berinteraksi dengan orang lain.

c. **Psikofisik dan Kesehatan**

Joget dapat memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Dari sudut pandang ini, joget adalah bentuk olahraga atau kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang dapat meningkatkan kesehatan jantung, fleksibilitas, keseimbangan, dan koordinasi. Selain itu, joget juga dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi stres.

Bahwa metode di atas adalah sudut pandang yang berbeda tentang joget, dan tidak ada satu teori tunggal yang sepenuhnya mencakup semua aspek joget.



Joget adalah bentuk seni dan ekspresi yang beragam, dan dapat dihayati dengan cara yang berbeda oleh setiap individu dan kelompok budaya.

## **C. Tinjauan Tentang Musik**

### **1. Pengertian Musik Dangdut**

Ringannya irama yang terkandung di dalam musik dangdut membuat penyanyi dan juga pendengarnya memberikan respon untuk menggerakkan badannya kemudian bergoyang guna menikmati alunan musik dan irama yang dimainkan (Efendi, 2016). Saat ini musik dangdut dijadikan sebuah identitas seorang masyarakat, alasannya karena musik dangdut itu sudah melekat di dalam diri masyarakat serta banyak digemari oleh setiap kalangan.

Di dalam musik dangdut terdapat sebuah power yang mampu menstabilkan kembali performa gelombang otak pasien (Alfionita & Wrahatnala, 2018). Power tersebut mempengaruhi respon emosi, dari respon emosi inilah yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh yang akan terjadi dan seberapa besar target dari perubahan itu akan berlangsung (Djohan, 2006).

Pemilihan jenis musik yang tepat mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap penyembuhan emosional dan juga memberikan pengaruh energi yang positif (Rahayu, 2016). Sehingga terapi musik dangdut adalah salah satu alternatif pengobatan untuk menyembuhkan pasien dari masalah atau penyakit yang dialaminya dengan tujuan kesehatan, dan musik dangdut sebagai perantara serta alat terapi dari pengobatan tersebut.

### **2. Aspek-Aspek Musik Dangdut**

Bahwa terdapat lima aspek yang dapat dilakukan dengan membentuk musik dangdut, diantaranya sebagai berikut (Raharjo, n.d.):

- a. Intonasi, tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat.
- b. Artikulasi, pengucapan atau gerakan bibir yang diharapkan dapat dipahami oleh orang lain.
- c. Pernafasan, sebuah teknik yang digunakan untuk mengatur seberapa banyak udara yang masuk dan keluar dalam mengucapkan kata atau kalimat.
- d. Phrasing, aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai.
- e. Pembawaan/ekspresi, proses mengungkapkan suatu maksud dari tujuan.

Sedangkan membaca notasi musik merupakan aktivitas musikal yang ditunjukkan dengan kegiatan membaca notasi musik yang ada. Aktivitas ini dilakukan melalui kegiatan bernyanyi.

Bahwa musik dangdut suatu proses yang menghubungkan antara penyembuhan musik itu sendiri terdapat beberapa aspek diantaranya sebagai berikut (Miftahul Reski Putra Nasjum, 2020):

- a. Kondisi dan situasi/fisik tubuh, digunakan untuk berbagai kondisi termasuk mengurangi depresi sehingga dapat menggunakan musik agar tubuh lebih rileks.
- b. Emosi, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana emosi serta mengurangi tingkat depresi pada pasien.
- c. Mental, yang dirancang untuk membantu masalah fisik dan mental dengan menggunakan media musik secara khusus dalam rangkaian terapi.

- d. Spiritual, untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan pasien.
- e. Kognitif dan kebutuhan sosial seseorang, salah satu bentuk kebutuhan psikologis.

### 3. Jenis-Jenis Musik Dangdut

Berikut ini beberapa jenis musik dangdut yang berkembang di Indonesia yaitu (Bloom & Reenen, 2013) :

#### a. Dangdut Melayu Deli

Sekitar tahun 1950-1960, musik melayu deli mewabah di Jakarta yang kemudian terpengaruh unsur musik India yang kemudian menjadi musik dangdut.

#### b. Rock Dangdut

Sekitar tahun 1970-an, Indonesia dilanda oleh musik rock dari Barat. Hal itu mendorong seniman musik dangdut untuk bisa eksis dengan mengikuti perubahan selera masyarakat tanpa menghilangkan unsur pokok musik dangdut. Lahirlah Soneta Group dimotori Rhoma Irama. Dengan kerja keras yang luar biasa, akhirnya musik rock dangdut ini mampu sejajar dengan musik rock yang ada di dalam negeri, baik itu rock dari luar maupun dari dalam.

#### c. Dangdut Reggae

Sekitar 90-an, Indonesia kembali dilanda musik dari luar negeri yaitu reggae. Dangdut menunjukkan kefleksibelannya dengan melebur aliran-aliran musik baru tersebut tanpa menghilangkan unsur asli musik dangdut. Munculah Rama Aiphama, dengan dandanan nyentrik khas reggae yang booming dengan lagu Melayu yang didaur ulang dengan sentuhan reggae.

#### d. Disco Dangdut, Dangdut Campur dan Dangdung Koplo

Memasuki akhir 90-an, musik dangdut kembali menambah jenis aliran musik yang lain, yakni disco. Munculah disco dangdut yang mengusung nama Ade Irma dengan hitsnya kumbang-kumbang, Ratna Ajani dengan hitsnya padang bulan yang sebelumnya pernah juga mencetak hits dan dibawakan oleh Ikke Nurjannah. Dangdut campur, dinamakan demikian karena dalam satu lagu terkandung berbagai jenis unsur musik. Sebutlah lagu rekayasa cinta yang dinyanyikan oleh Camelia Malik, ataupun biarlah merana yang dinyanyikan oleh Rita Sugiarto, yang mengandung unsur latin.

Dalam perkembangannya selanjutnya, munculah House Dangdung, yang dimotori oleh Neneng Anjarwati dan Amri Palu. Mereka mendaur ulang lagu-lagu dangdut yang pernah hits kemudian mencampurnya dengan musik house. Sekitar tahun 2002, Indonesia dihebohkan dengan munculnya Inul Daratista, yang kontroversi dengan goyang ngebornya. Dengan musik dangdut diaransemen sedemikian rupa dengan variasi gendang yang tidak hanya berbunyi dang dan dut serta cenderung dengan beat cepat.

Munculah nama dangdut koplo karena membuat setiap yang mendengar beatnya ingin bergoyang gila-gilaan. Sebenarnya jenis musik dangdut koplo sudah mebahwah dimana-mana. Dengan aransemen dangdut koplo yang nyatanya menarik minat masyarakat untuk ikut bergoyang mengikuti beat lagunya saat ini.

#### **4. Manfaat dan Kelebihan Musik Dangdut**

Manfaat diberikannya terapi musik dangdut pada pasien yaitu dapat membantu menurunkan, menstabilkan depresi dan mengalihkan perhatian pasien terhadap suara-

suara yang tidak menyenangkan bagi pasien. Selain itu, pasien mampu melatih beradaptasi, mampu berkomunikasi, mengembalikan kepercayaan diri, berinteraksi dan bersosialisasi serta meningkatkan gairah untuk hidup di lingkungan masyarakat (Alfionita, 2016).

Kelebihan dari terapi musik dangdut yaitu dilihat dari respon pasien. Respon pasien terhadap musik dangdut lebih besar dibandingkan jenis musik lain seperti rock, klasik, pop, campur sari dan lain-lain. Karena musik dangdut banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat di berbagai kelas sosial, teks lagunya ringan, mudah untuk dipahami dan dinikmati (Oleh : Vera Imanti , S . Psi, 2012).

Manfaat dan kelebihan musik dapat disimpulkan pada musik dangdut berlangsung pasien tetap menunjukkan respon dengan cara tertentu. Respon pada pasien dapat membuat pasien senang dan tenang. Terapi musik digunakan untuk sebagai hiburan, agar pasien sejenak melupakan beban permasalahannya dan dapat mengurangi depresi.

## **5. Penatalaksanaan Musik Dangdut**

Jenis musik dangdut yang diberikan pada pasien yaitu musik dangdut dengan tempo 60-70 bpm (Hartati,2006). Terapi musik dapat membantu dalam penanganan penderita depresi agar keadaan tetap stabil dan tidak mengalami kekambuhan.

Terapi musik dangdut diberikan pada pasien selama 6 hari dan diberikan dalam waktu 10 menit dua lagu/hari dalam waktu yang telah ditentukan bersama pasien. pasien mendengarkan musik secara bersama-sama sambil bernyanyi dan berjoget. Pada hari terakhir dilakukan terapi musik dangdut, dengan cara yang sama, pasien menunjukkan tidak takut relative tenang, ada kontak mata dan pengurangan tanda gejala penurunan depresi (Pahlawan, 2020).

Pasien memiliki waktu pemulihan yang bertahap yang diikuti oleh lamanya pelaksanaan yang relative normal. Masing-masing kekambuhan psikis akan diikuti oleh kemunduran lebih lanjut pada fungsi dasar pasien. Musik dangdut dilakukan telah pasien pada saat melakukan strategi pertemuan yang berguna untuk membantu mengurangi depresi.

## **6. Metode Musik Dangdut**

Ada macam metode musik dangdut yaitu (Sulistiyorini et al., 2014):

- a. Musik aktif, yang menggunakan teknik bernyanyi, belajar bermain menggunakan alat musik, mengikuti nada-nada, dan membuat lagu singkat. Sehingga, dalam hal ini mengupayakan untuk berinteraksi aktif dengan dunia musik. Untuk melakukan musik aktif membutuhkan bimbingan seorang ahli dalam terapi musik yang komponen.
- b. Musik Pasif, musik yang mudah dan efektif. Hanya mendengarkan dan menghayati suatu alunan musik yang dapat disesuaikan dengan masalahnya. Sehingga, hal ini sangat penting dalam terapi musik pasif karena pemilihan jenis musik harus tepat dengan kebutuhan.

Ramadhani menjelaskan terdapat dua metode musik dangdut, diantaranya sebagai berikut (Larasati et al., n.d.):

- a. Musik aktif, musik ini yang mengajak pasien bernyanyi, belajar bermain alat musik, mengikuti nada-nada dan berinteraksi langsung dengan musik. Untuk melakukan metode ini dibutuhkan bimbingan seorang pakar musik yang kompeten.

- b. Musik pasif, musik pasif ini suatu metode yang mudah dan efektif, pasien tinggal mendengarkan dan menghayati alunan musik.

## **D. Tinjauan Tentang Depresi**

### **1. Pengertian Depresi**

Depresi merupakan suatu bentuk gangguan emosi yang menunjukkan perasaan tertekan, tidak berharga, tidak mempunyai semangat dan sedih tidak bahagia. Depresi bersumber dari kesepian dan kesedihan yang berkepanjangan seperti penderitaan yang sudah lama, kehilangan pasangan hidup dan bahkan oleh penyakit fisik yang cukup lama. Gangguan depresi diketahui karena gejalanya bisa nampak atau sama pada penyakit yang diderita.

Depresi suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan sedih dan gejala. Dalam kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang teramat sangat, tidak dapat tidur, kehilangan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang sering dilakukan. Gangguan depresi terkadang mood sedih atau kurangnya minat dalam aktifitas kehidupan selama dua minggu atau lebih. Depresi dikatakan normal apabila terjadi dalam situasi tertentu yang bersifat ringan dan dalam waktu yang singkat (Juwanita, 2018).

Depresi merupakan hal yang pasti dapat terjadi pada manusia. Masa depresi adalah masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan adanya perubahan pada dirinya. Terjadinya perubahan yang spesifik pada suasana hati dengan perubahan menuju ke negatif salah satunya sedih dan kecewa, terjadinya kemunduran pada diri dan adanya perubahan dalam tingkat aktivitas yaitu mengalami kemunduran dalam beraktivitas atau bisa dapat mengalami peningkatan yang tidak wajar (Al Aziz, 2020).

Depresi ini merupakan perasaan tidak ada harapan lagi yang ditandai dengan kemurungan, putus asa, rasa bersalah, sedih, terpuruk, yang mendalam dan berkelanjutan sehingga kehilangan minat dalam berbagai aktivitas serta menarik diri sehingga hilangnya semangat hidup untuk periode waktu paling sedikit dua minggu.

## **2. Aspek-Aspek Depresi**

Aaron Beck menjelaskan bahwa empat aspek dari dampak yang ditimbulkan akibat depresi yang terjadi, diantaranya sebagai berikut (Al Aziz, 2020) :

### **a. Aspek Emosional**

Aspek emosional mengacu pada perubahan perasaan atau perilaku yang tampak pada suasana hati dengan kondisi sedih, kurangnya rasa puas, munculnya perasaan negatif terhadap diri sendiri, terdapat kecenderungan untuk menangis di luar kemauan, hilangnya kelekatan dengan orang lain dan hilangnya respon kegembiraan.

### **b. Aspek Kognitif**

Aspek kognitif berupa rendahnya evaluasi diri, terbayang-bayang hal negatif di masa depan, selalu menyalahkan diri sendiri dan ragu-raga dalam mengambil keputusan.

### **c. Aspek motivasi**

Aspek motivasi berkaitan dengan kaku berkaitan dalam berkeinginan, mengasingkan diri atau menghindari orang lain dan segala aktifitas, peningkatan ketergantungan terhadap orang lain dan keinginan untuk bunuh diri.

### **d. Aspek vegetatif**



Adapun kehilangan nafsu makan, kehilangan gairah seks, mengalami gangguan tidur, dan merasakan lelah yang sangat sehingga merupakan bentuk dari adanya gangguan vegetatif atau gangguan fisik.

Aspek-aspek depresi menjelaskan bahwa terdapat lima yang sedang mengalami depresi dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut (Saam, 2012).

- a. Kesedihan dan suasana hati yang tidak peduli
- b. Konsep diri negatif yang merendahkan diri, perbuatan-perbuatan diri sendiri dan menyalahkan diri
- c. Menunjukkan keinginan untuk menghindar orang lain dan hilangnya minat kegiatan sosial
- d. Berkurangnya nafsu makan, keinginan seksual dan kurang tidur
- e. Ketidakmampuan berfungsi secara wajar, hilangnya energi dan kemauan secara umum, kesulitan mengambil keputusan dan tidak mampu memulai.

### **3. Tingkat Depresi**

Depresi menjadi tiga tingkatan yaitu (Juwanita, 2018) :

- a. Depresi Ringan
  - 1) Sekurang-kurangnya harus ada 2 dari 3 gejala utama depresi
  - 2) Ditambah sekurang-kurangnya 2 dari gejala lainnya
  - 3) Tidak boleh ada gejala berat diantaranya
  - 4) Lamanya seluruh selanjutnya berlangsung sekurang-kurangnya sekitar 2 minggu

5) Hanya sedikit kesulitan dalam pekerjaan dan kegiatan sosial yang biasa dilakukan.

b. Depresi Sedang

- 1) Sekurang-kurangnya harus ada 2 dari 3 gejala utama depresi seperti pada selanjutnya depresi ringan
- 2) Ditambah-sekurang-kurangnya 3 atau sebaliknya 4 dari gejala lainnya
- 3) Lamanya seluruh selanjutnya berlangsung minimum sekitar 2 minggu
- 4) Menghadapi kesulitan nyata untuk meneruskan kegiatan sosial, urusan rumah tangga dan pekerjaan.

c. Depresi Berat

- 1) Semua 3 gejala depresi harus ada
- 2) Ditambah sekurang-kurangnya 4 dari gejala lainnya
- 3) Bila ada gejala penting, misalnya ajakan yang mencolok, maka pasien mungkin tidak mau untuk melaporkan banyak gejalanya secara rinci
- 4) Depresi biasanya berlangsung sekurang-kurangnya 2 minggu. Akan tetapi jika gejalanya aman berat maka masih dibenarkan untuk menegakkan diagnosis dalam kurun waktu kurang dari 2 minggu
- 5) Sangat tidak mungkin pasien untuk meneruskan kegiatan sosial, pekerjaan atau urusan rumah tangga, kecuali pada taraf yang terbatas.

Dari penjelasan diatas bahwa memiliki tingkatan depresi ada tiga yaitu ringan, sedang dan berat. Depresi memiki dampak tanda dan gejala psikologios yang berbeda.

#### **4. Penurunan Depresi**

Pengaruh terapi musik terhadap penurunan depresi yang terjadi pada pasien depresi yang disertai dengan penyakit lain. Pemberian terapi musik pada pasien yang mengalami depresi dapat menurunkan tingkat depresi. Selain efek terhadap penurunan tingkat depresi, terapi musik juga memiliki efek lain yaitu menurunkan kecemasan. Penurunan depresi bahwa terapi musik juga dapat memberikan efek relaksasi yang dengan penurunan nilai tanda-tanda vital pada pasien (*Oleh : VERA IMANTI, S. Psi, 2012*).

Tingkat depresi sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik serta untuk mengetahui efektifitas pemberian terapi musik terhadap penurunan depresi. Penurunan depresi mempunyai dampak yang signifikan terhadap terapi joget. Salah satu solusi penurunan depresi yaitu pemberian terapi joget dalam musik dangdut untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi atas fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional (Pitasari & ., 2018)

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan depresi dalam terapi musik secara signifikan dapat menurunkan tingkat depresi dari penderita depresi. Efektifitas penerapan terapi musik terhadap penurunan pada pasien. Sehingga dapat membantu mengatasi penurunan depresi perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan.

## **E. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

### **1. Pengertian Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Kesehatan jiwa dikenal dua istilah untuk individu yang mengalami gangguan jiwa. Pertama, Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK) individu yang memiliki masalah fisik dan mental sehingga memiliki resiko mengalami gangguan jiwa. Kedua, orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) merupakan individu yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang terealisasi dalam bentuk gejala dan perubahan perilaku (Ayuningtyas et al., 2018).

Dalam Undang-Undang Nomer 18 Tahun 2014, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan orang yang memiliki gangguan dalam pikiran, perilaku, perasaan yang terlaksana dalam bentuk sekumpulan gejala dalam perubahan perilaku yang bermakna, sehingga dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (Aswir & Misbah, 2018).

Gangguan jiwa merupakan kondisi dimana proses mental individu kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu dalam fungsi sehari-hari. Gangguan ini juga disebut gangguan mental dalam masyarakat umum sehingga masyarakat menganggap adalah gangguan saraf. Gangguan jiwa ini dimiliki oleh individu yang memiliki bermacam-macam gejala. Dimulai perilaku menghindar dari lingkungan dan tidak mau berhubungan dengan orang lain (Tulus, 2019).

Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ODGJ merupakan orang yang mengalami gangguan jiwa, perilaku, perasaan yang berubah-ubah, dan dapat menimbulkan penderitaan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia normal.

## **2. Aspek-Aspek Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Bahwa ada empat aspek yang ditimbulkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Hanifah et al., 2021)

- a. Aspek kebajikan (pandangan humanistic dan simpatik terhadap ODGJ)

Kebajikan merupakan pandangan masyarakat yang mengacu pada simpatik dan humanistic terhadap orang yang memiliki penyakit mental dimana orang dengan penyakit yang memiliki gangguan jiwa.

- b. Aspek ideology kesehatan mental (penerimaan layanan kesehatan mental dimasyarakat)

Ideologi komunitas kesehatan mental merupakan acuan pada penerimaan layanan kesehatan mental dan pasien gangguan jiwa di masyarakat.

- c. Aspek otoriterisme (pandangan terhadap ODGJ sebagai individu yang lemah)

Sikap masyarakat dapat berupa authoritarianism yaitu mengacu pada pandangan seseorang pada gangguan jiwa sebagai seseorang yang lemah dan membutuhkan penanganan.

- d. Aspek pembatasan sosial (ODGJ merupakan ancaman yang harus dihindari)

Pembatasan sosial meliputi keyakinan bahwa pasien dengan penyakit mental merupakan ancaman masyarakat dan harus dihindari.

Bahwa gangguan jiwa suatu hal yang masih banyak mengalami penghambatan itu sendiri terdapat beberapa aspek diantaranya sebagai berikut (Purnama et al., 2016)

- a. Pemahaman masyarakat yang kurang mengenai gangguan jiwa

Pemahaman masyarakat mengenai gangguan jiwa dan keterbelakangan mental sangat minim. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa dan keterbelakangan mental menyebabkan penderita kerap kali mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari masyarakat bahkan dari keluarga penderita sendiri.

b. Gangguan jiwa yang berkembang di masyarakat

Gangguan jiwa berat menimbulkan beban bagi pemerintah, keluarga serta masyarakat oleh karena produktivitas pasien menurun dan akhirnya menimbulkan gangguan mental.

c. Pelayanan kesehatan mental

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis, kondisi ketika batin kita berada dalam keadaan tenang dan tentram.

### 3. Gejala Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Ada tujuh gejala umum para penderita ODGJ yaitu (Hartono, 2010)

a. Gangguan kognisi

Kognisi adalah keadaan mental individu yang mana individu tersebut dapat menyadari dan mempertahankan hubungan dengan lingkungannya. Gangguan kognisi terdiri dari beberapa macam yaitu :

1) Gangguan sensasi, yang merupakan individu tidak dapat merasakan rangsangan.

2) Gangguan persepsi, yang merupakan individu merasakan berbagai rangsangan yang masuk yang didapat dari proses interaksi.

b. Gangguan asosiasi

Asosiasi merupakan keadaan mental individu dimana perasaan, kesan atau gambaran ingatan akan menimbulkan gambaran ingatan atau konsep lain yang berkaitan dengan individu tersebut sebelumnya.

c. Gangguan perhatian

Gangguan perhatian yaitu gangguan pada proses kognitif yang meliputi pemusatan pikiran atau konsentrasi.

d. Gangguan Ingatan

Gangguan ingatan adalah gangguan kognitif yang berkaitan dengan mencatat, menyimpan serta memproduksi data-data yang pernah dialami oleh individu.

e. Gangguan psikomotor

Gangguan psikomotor adalah gangguan pada aspek motoric individu, dimana biasanya berupa peningkatan aktifitas, penurunan aktifitas, aktifitas yang dilakukan tidak sesuai, aktivitas yang diulang-ulang, sikap agresif dan lain sebagainya.

f. Gangguan kemauan

Gangguan kemauan adalah keadaan dimana individu tidak dapat mempertimbangkan dan memutuskan keinginan-keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

g. Gangguan emosi dan afek

Gangguan emosi dan afek adalah gangguan yang terjadi pada emosional individu, dimana akan terjadi perubahan suasana hati dan perasaan yang signifikan dan cepat.

Bahwasannya ada beberapa gejala umum yaitu (Stuart, 2013) :

a. Ketegangan (Tension)

Ketegangan merupakan murung atau rasa putus asa, lemah, dan takut mampu mencapai tujuan pikiran-pikiran buruk

b. Gangguan kognisi

Merupakan proses mental dimana seorang menyadari, mempertahankan hubungan lingkungan baik, lingkungan dalam maupun lingkungan luarnya.

c. Gangguan Kepribadian

Kepribadian merupakan pola pikiran keseluruhan, perilaku dan perasaan yang sering digunakan oleh seseorang sebagai usaha adaptasi terus menerus dalam hidupnya. Gangguan kepribadian misalnya gangguan kepribadian paranoid, disosial, emosional tidak stabil.

d. Gangguan Pola Hidup

Mencakup gangguan dalam hubungan manusia dan sifat dalam keluarga, rekreasi, pekerjaan dan masyarakat. Misalnya dalam pekerjaan harapan yang tidak realistis dalam pekerjaan untuk rencana masa depan, pasien tidak mempunyai rencana apapun.

e. Gangguan Perhatian

Perhatian ialah konsentrasi energi dan pemusatan, menilai suatu proses kognitif yang timbul pada suatu rangsangan dari luar.

f. Gangguan Kemauan

Kemauan merupakan dimana proses keinginan dipertimbangkan lalu diputuskan sampai dilaksanakan mencapai tujuan.

g. Gangguan Perasaan atau Emosi

Perasaan dan emosi merupakan spontan reaksi manusia yang bila tidak diikuti perilaku maka tidak menetap mewarnai persepsi seorang terhadap disekelilingnya atau dunianya. Perasaan berupa perasaan emosi normal (adekuat) berupa perasaan



positif (gembira, bangga, cinta, kagum dan senang). Perasaan emosi negatif berupa cemas, marah, curiga, sedih, takut, depresi, kecewa, kehilangan rasa senang dan tidak dapat merasakan kesenangan.

Bahwa dapat disimpulkan gejala yang sering disertai dengan ketidakmampuan dan terbatasnya masalah isi pikiran dan proses berfikir mengalami gangguan.

#### **4. Ciri-Ciri Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Ada ciri-ciri penderita orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yaitu (Prasetio, 2019):

- a. Individu mengalami konflik batin seperti cemas, iri hati, acuh tak acuh, kehilangan harga diri, kepercayaan diri, agresif dan rasa tidak aman
- b. Disorientasi sosial dan komunikasi sosial terputus seperti tidak memiliki kesadaran hidup dengan orang lain, khayalan dirinya paling nyata, kecurigaan yang berlebihan, aktifitas berlebihan dan khayalan yang menakutkan
- c. Gangguan emosional yang parah dan serius seperti persepsi yang dari penglihatan, kepribadian terpecah, khayalan yang tidak benar dan emosi yang tidak tepat.

Akemat, Helena, Keliat & Nurhaeni menjelaskan terdapat delapan ciri-ciri ODGJ, diantaranya sebagai berikut (Student et al., 2021) :

- a. Sedih berkepanjangan
- b. Tidak semangat dan cenderung malas
- c. Marah tanpa sebab
- d. Mengurung diri
- e. Tidak mengenali orang

- f. Bicara kacau
- g. Bicara sendiri
- h. Tidak mampu merawat diri

## **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berbagai karya ilmiah yang dilakukan sebagai pembandingan :

1. Skripsi dengan judul Terapi Musik Untuk Mengurangi Tingkat Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Panti Hafara Bantul Yogyakarta. Yang ditulis Hani'ah Dwi Agustina, 2020. Hasil penelitian menunjukkan terapi musik disini selain efektif untuk odgj, juga menjadi sala satu hiburan bagi para pasien (Agustina, 2020).
2. Jurnal dengan judul Efektifitas Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Gangguan Jiwa Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. M. Ildrem. Yang ditulis Dian Anggri Yanti, 2020. Hasil peneliti menunjukkan bahwa dengan terapi musik untuk membangkitkan yang dapat memberikan rasa relaksasi. Sedangkan penelitian lebih fokus cara menangani pasien dengan mengurangi tingkat depresi pada penderita gangguan mental (Yanti et al., 2020).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Noorratri yang berjudul Pengaruh Terapi Musik Dangdut Ritme Cepat Terhadap Perbedaan Tingkat Depresi Pada Pasien Depresi Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terapi musik dangdut dengan ritme cepat mempunyai pengaruh terhadap tingkat depresi pada pasien depresi di rumah sakit jiwa daerah Surakarta.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Utami yang berjudul Efektifitas Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Mulia Dharma Provinsi Kalimantan Barat, 2019. Tujuan penelitian ini untuk

mengetahui apakah terapi musik dangdut memiliki efek terhadap penurunan tingkat depresi pada lanjut usia di panti sosial rehabilitasi lanjut usia mulia dharma provinsi kalimantan barat. Dan hasil dari penelitian ini adalah bahwa terapi musik dangdut efektif dalam penurunan tingkat depresi pada lansia. Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada jenis metode yang digunakan berupa *true eksperimen pretest-posttest control group design* lokasi serta pemilihan jenis adalah musik dangdut.

5. Jurnal dengan judul Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Depresi. Yang ditulis Mahargyantari P. Dewi, 2009. Hasil peneliti menunjukkan terapi musik sebagai salah satu relaksasi. Sedangkan peneliti lebih fokus untuk gangguan jiwa dalam mendorong positif depresi dengan menggunakan terapi musik (Dewi, 2009).
6. Skripsi dengan judul Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran Dirumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu. Yang ditulis Grace Dina Libri Simatupang, 2019. Hasil peneliti menunjukkan bahwa terapi musik dangdut dapat mempengaruhi tingkat depresi seseorang (Kuddus, 2019)
7. Skripsi dengan judul Peran Musikal Senggakan Dalam Dangdut Koplo Studi Kasus: Komunitas Joget Cah Jingkrak Bulova Di Surakarta. Yang ditulis Choirul Anam, 2018. Hasil penelitian dangdut juga sangat erat dengan adanya ragam dan aksi joget. Dengan berjoget dengan musik dangdut memunculkan pertunjukan joget (Chairul, 2014).

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas maka memberikan landasan penelitian yang serupa terkait dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, adapun kesamaan pembahasan dengan kajian peneliti adalah terkait pemberian bantuan terapi joget dalam musik dangdut pada seorang pasien khususnya orang dengan gangguan jiwa

(ODGJ). Proses pemberian bantuan dilakukan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam membimbing orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di dalam Griya PMI. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini mengkaji mengenai pelaksanaan terapi joget dalalam musik dangdut, dalam upaya untuk penurunan depresi bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam rangka memberikan pemahaman, pengarahan, dan pemilihan musik dangdut yang akan dijalani sehingga terwujudnya terapi joget pada diri seorang pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) sesuai dengan kajian peneliti.

#### **G. Kerangka Berfikir**

Terapi joget adalah salah satu kegiatan yang dirancang untuk mendukung pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dalam penurunan depresi. Kerangka berfikir adalah uraian sementara akan suatu gejala yang menjadi target permasalahan kita. Menurut pendapat Muhammad bahwa kerangka berfikir ialah bayangan terkait hubungan antara variabel di dalam sebuah penelitian kemudian dijabarkan melalui ide yang logis (Okusa, 2008).

Umumnya kerangka berfikir berisikan tujuan penelitian, saran maupun kesimpulan dari penelitian. Untuk mempermudah dalam memahami teori ini, peneliti membuat kerangka berpikir yang runtut dan sistematis guna mempermudah peneliti dalam mendapatkan jawaban yang telah ditentukan. Peneliti mengungkapkan kerangka berpikir sebagai berikut:


### Gambar 1 2 Kerangka Berfikir

Pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) depresi sedang, menghadapi kesulitan nyata untuk meneruskan kegiatan sosial, urusan rumah tangga dan pekerjaan.




Terapi joget merupakan bagian dari perilaku musikal bahwa perilaku ini tidak hanya mendengarkan suara tetapi juga memproduksi suara dan merespon secara aktif. Dalam peristiwa joget musikal ini sangat tampak jelas karena joget dipacu dari adanya sajian musik dangdut, bahwa terdapat tiga aspek joget yaitu :

- a. Aspek kognitif
- b. Aspek afektif
- c. Aspek psikomotorik



Salah satu solusi penurunan depresi yaitu pemberian terapi joget dalam musik dangdut untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi atas fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional.



Musik dangdut salah satu alternatif pengobatan untuk menyembuhkan pasien dari masalah atau penyakit yang dialaminya dengan tujuan kesehatan dan musik dangdut sebagai perantara serta alat terapi dari pengobatan tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *interpretif* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke sumber data untuk mendapatkan data yang mendalam, jelas, dan nyata mendapatkan data penelitian. Data yang terkumpul dapat berupa berbentuk kata-kata atau gambar kemudian dianalisis yang disampaikan dalam deskripsi sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Jenis penelitian ini menggunakan ini menggunakan pendekatan studi kasus, dimana pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek penelitian (Putra, 2019). Penelitian memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus, serta dalam mendalami suatu obyek penelitiannya dengan cara mempelajari dan memahami sebuah kasus yang spesifik. Data studi kasus yang diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan yang dikumpulkan dari berbagai sumber, jadi data yang akan didapat murni dari suatu kasus yang sedang terjadi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Griya PMI Peduli Kota Surakarta yang beralamatkan di Jl. Sumbing Raya No.6, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut adalah peneliti sudah melakukan observasi di

Griya PMI serta peneliti menemukan narasumber yang tepat untuk memenuhi data penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah dari pra-penelitian hingga terselesaikannya susunan laporan penelitian.

**Tabel 2. Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Bulan											
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov
1.	Pra Observas	✓											
2.	Penyusunan Proposal		✓	✓	✓	✓	✓	✓					
3.	Pengumpulan Data							✓	✓				
4.	Pengolahan Data									✓			
5.	Analisis Data									✓	✓		
6.	Penyusunan Skripsi										✓	✓	✓

## C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan



dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, informasi dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Stacks et al., 2019). Subjek penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti dalam mencari informasi berupa data yang akan dibutuhkan, subjek penelitian yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam suatu penelitian atau sebagai sumber tempat untuk mendapatkan keterangan penelitian.

Dengan begitu maka selama penelitian berlangsung peneliti memberikan ketentuan subjek atau orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang dibutuhkan peneliti selama penelitian. Sehingga peneliti memilih untuk mengambil 4 (empat) subjek dengan ketentuan subjek yang dipilih memiliki keterkaitan dalam melakukan terapi joget dalam musik dangdut terhadap pasien griya pmi dalam upaya penurunan depresi. Subjek dapat menjadi perbandingan untuk bahan analisis apakah keempatnya memiliki jawaban yang serupa, hampir serupa, atau ada perbedaan. Dari keempat subjek yang telah ditentukan dapat diasumsikan sudah cukup untuk mewakili dari jumlah populasi yang ada secara keseluruhan, adapun subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Subjek Primer

Subjek primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan (Purhantara, 2010). Oleh karena itu peneliti menetapkan subjek primer dari pendamping Griya PMI Peduli Kota Surakarta bagian yang menangani terapi joget dalam musik dangdut pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terdiri dari 2 (dua) orang. Dengan pendamping terapi joget merupakan

orang yang sabar, tegas dalam memberikan terapi, detail dalam pemberian arahan dan bertugas untuk memberi contoh terapi joget dalam musik dangdut. Tugas pendamping setiap pasien pada saat sesi terapi berlangsung dan mengajarkan gerakan-gerakan pada pasien.

## 2. Subjek Sekunder

Subjek sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk dalam hal ini pihak yang berkaitan dengan penelitian ini (Purhantara, 2010). Oleh karena itu peneliti menetapkan subjek sekunder dari pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) terdiri dari 2 (dua) orang. Sedangkan keadaan yang ingin diteliti adalah proses terapi joget dalam musik dangdut yang dilakukan di griya pmi dalam upaya penurunan depresi. Pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengikuti terapi joget didiagnosa depresi selama 2 tahun dengan jenis depresi kategori ringan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yakni pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Ahyar et al., 2020). Sedangkan menurut Estegbreg wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Pahleviannur et al., 2022).

Berdasarkan rujukan dua pakar diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih dan didalamnya terjadi interaksi tanya jawab meliputi pertanyaan seputar topik penelitian sehingga didapatkannya data penelitian. Adapun langkah-langkah dalam wawancara agar berjalan sebagaimana mestinya, menurut Lincoln dan Guba ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan perbincangan
- c) Mengawali atau membuka alur pembicara
- d) Melangsungkan alur wawancara
- e) Mengkonfirmasi jawaban hasil wawancara dan mengakhirinya
- f) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur sehingga dalam proses wawancara peneliti dapat menciptakan suasana wawancara yang lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yang mana pihak yang sedang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Pahleviannur et al., 2022). Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pengurus griya pmi bagian terapi joget dalam musik dangdut dengan tujuan mengetahui terapi yang dilakukan, dan wawancara dengan

pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk mengetahui penurunan depresi sehingga peneliti dapat menambahkan data kedalam hasil penelitian.

## 2. Observasi

Disamping peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Menurut Nasution (1998) menyatakan observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan Purnomo (2004) observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis, observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan seorang peneliti (Ahyar et al., 2020). Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur atau terencana yakni peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan secara terstruktur kepada sumber data, jadi mereka yang diteliti tau mengenai aktivitas yang dilakukan peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur atau terencana, dalam hal ini untuk menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Pahleviannur et al., 2022). Sehingga peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

Dengan observasi ini diharapkan untuk memperoleh gambaran secara obyektif mengenai terapi joget dalam musik dangdut berupaya penurunan depresi yang dilakukan oleh pendamping griya pmi, observasi ini untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan, sarana, dan prasarana dalam kegiatan terapi joget dalam musik dangdut dalam penurunan depresi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang atau tertulis. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Pahleviannur et al., 2022). Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti berupa gambaran secara objektif terkait terapi joget dalam penurunan untuk penurunan depresi.

#### **E. Keabsahan Data**

Peneliti menguji keabsahan data serta keaslian data dalam riset penelitian ini dengan menggunakan teknik atau metode triangulasi yaitu dengan membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda (Pahleviannur et al., 2022). Oleh karena itu, untuk menghindari keraguan atas data yang telah diperoleh maka perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menguji keabsahan data dan keaslian informasi dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda (Pahleviannur et al., 2022). Misalkan data diperoleh dari wawancara lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan ketiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif memuat prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari berbagai sumber yang dapat diamati. Analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan (Pahleviannur et al., 2022). Proses dalam analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber mulai dari wawancara, observasi, yang telah dituliskan dalam catatan di lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto ataupun gambar dan sebagainya.

Dari rujukan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar analisis data merupakan mengorganisasikan informasi-informasi yang dikumpulkan yang terdiri dari catatan lapangan serta pendapat peneliti, foto, dan sebagainya yang dipadukan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Dalam hal ini analisis data meliputi mengatur, menurunkan, megelompokkan, memberikan kode dan sebagainya.

Dalam penelitian ini analisis data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh selama observasi langsung. Untuk langkah-langkahnya sebagai berikut :

### **1. Redukasi Data**

Redukasi adalah data yang diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dilakukan analisis yang memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian dan

mempermudah peneliti untuk mencari data yang berhubungan dengan permasalahan yang diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data ialah melakukan penyajian data, Miles dan Huberman mengatakan bahwa menyajikan data kualitatif lebih sering menggunakan teks yang bersifat naratif (Agustin, 2022). Didalam tahap ini peneliti menganalisis hasil salinan rekaman wawancara dengan teori yang telah peneliti cantumkan didalam bagian kajian teori. Kemudian setelah melakukan analisis memulai untuk membahas guna mendeskripsikan hasil temuan serta selanjutnya ketahap pengakhiran yakni pengambilan kesimpulan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan diawal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Pahleviannur et al., 2022). Tahap kesimpulan yang telah dihasilkan setelah data diperoleh peneliti selama mengumpulkan data-data awal disesuaikan dengan teori yang ada. Hasil dari wawancara diawal dan pra observasi awal serta dokumentasi berupa foto proses wawancara pada saat pra observasi. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui sejak awal terhadap sesuatu hal yang ditemui, sehingga mengizinkan untuk peneliti melakukan pencatatan, pertanyaan

konfigurasi yang memungkinkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid peneliti kembali untuk melakukan observasi untuk pembuktian dugaan.



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Griya PMI Peduli Kota Surakarta**

Griya PMI Peduli Kota Surakarta merupakan salah satu tempat atau organisasi yang didirikan oleh PMI Kota Surakarta guna untuk menampung atau merawat orang dengan gangguan kejiwaan (ODGJ) yang terlantar di jalanan dan dititipkan oleh keluarga mereka. Organisasi ini didirikan karena terinspirasi oleh sosok bapak Jamiin. Beliau adalah seseorang yang berasal dari keluarga kecil namun mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Pada saat itu beliau melihat banyak sekali ODGJ yang berkeliaran dan terlantar di jalanan. Karena merasa kasihan, bapak Jamiin bertekad untuk merawat dan menjaga ODGJ yang terlantar dan tidak memiliki keluarga dirumahnya. Banyaknya ODGJ yang dirawat, maka rumah itu tidak cukup. Sehingga ia berusaha mencari donasi untuk membangun tempat yang layak untuk mereka (Tahid, *Wawancara*, 2023).

Tepatnya belas tahun yang lalu atau pada tahun 2012 berdirilah Organisasi Griya PMI Peduli Kota Surakarta yang berlokasi di Jl. Sumbing Raya No.6, Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57127. Organisasi tersebut digunakan sebagai tempat penampungan ODGJ dan merawat lansia yang terlantar di jalanan juga di titipkan oleh pihak keluarganya. Meskipun ada beberapa yang dititipkan, pihak griya memprioritaskan ODGJ dan lansia yang terlantar di jalanan.

Pasien ODGJ dan lansia ditempatkan pada tempat yang terpisah. Dimana Griya Bahagia digunakan sebagai tempat tinggal pasien lansia, dan Griya Peduli untuk tempat tinggal pasien ODGJ. Griya bahagia dan griya peduli merupakan salah satu

program yang mereka jalankan. Dimana mereka mempunyai visi berupa: “Terwujudnya PMI yang Profesional dan berintegritas serta bergerak bersama masyarakat” serta memiliki motto berupa “memanusiakan manusia yang tidak dimanusiakan”. Dari motto tersebut Griya PMI Peduli berkeinginan untuk memperlakukan pasien ODGJ dan juga lansia layaknya manusia yang lainnya. Sebab mereka mempunyai hak yang sama dengan kita, sama-sama butuh kasih sayang, makan dan minum, kesehatan, kebahagiaan dan lain sebagainya.

Banyak orang yang memandang dan memperlakukan mereka dengan perlakuan yang berbeda dengan manusia yang lain. Untuk itu Griya PMI Peduli memberikan mereka perawatan baik medis maupun non medis. Perawatan medis yang mereka berikan berupa perhatian gizi pada makanan, dan cek up medikal yang dilakukan satu kali dalam satu bulan. Bahkan petugas Griya PMI juga berusaha mencarikan dan membuatkan kartu identitas (KTP) baru bagi pasien yang tidak diketahui identitas dan juga mendaftarkan pada pelayanan kesehatan (Tahid, *Wawancara*, 2023).

Layanan kesehatan yang diberikan meliputi tensi darah pasien, observasi pasien setiap shift, dan control dengan tujuan tensi darah pasien, cek tensi darah juga bagian dari rencana perawatan yang sudah dibuat, angka tekanan darah menjadi petunjuk dan dapat menilai apakah obat-obatan yang dikonsumsi pasien dapat bekerja sesuai harapan. Observasi pasien, bertujuan untuk mengetahui keadaan umum pasien selama program rehabilitasi berlangsung. Kontrol pasien, menindaklanjuti dan memantau perkembangan keadaan umum pasien jika ada yang sakitnya tambah lebih parah setiap harinya, maka pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) akan dibawa kontrol ke rumah sakit daerah Surakarta dan pasien lansia akan dibawa ke rumah sakit hermina

Sedangkan untuk pelayanan non medisnya berupa pemberian makan 3x sehari, pemberian snack, susu, kacang hijau, olahraga atau jalan kaki, bimbingan rohani 1x dalam satu minggu. Dimana setiap hari jumat dilakukan bimbingan rohani bagi pasien yang beragama islam dan hari minggu bagi non islam (kristen), serta melakukan kegiatan bersih-bersih bersama setiap seminggu sekali dan membuat kerajinan.

## **2. Tujuan Griya PMI Peduli Kota Surakarta**

Membantu orang-orang dalam keperluan dan perawatan sehari-hari bagi penyandang gangguan jiwa dan lansia yang terlantar maupun dititipkan (Tahid, *Wawancara*, 2023)..

## **3. Pendekatan Griya PMI Peduli Kota Surakarta**

Griya PMI Peduli Surakarta merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang sosial masyarakat dengan menggunakan beberapa pendekatan untuk menangani pasien yang memiliki permasalahan. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan subjek dibawah ini:

*“Jadi mba dalam pendekatan menangani pasien yang memiliki permasalahan yaitu pendekatan rehabilitasi dengan perawatan dan dukungan yang tepat bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar pulih dari penyakitnya, memiliki kehidupan yang memuaskan dan produktif. Sehingga bisa menyesuaikan diri di masyarakat sesuai hak dan fungsinya sebagai warga masyarakat. Pendekatan dengan anggota keluarga pasien yaitu melibatkan keluarga dalam upaya rehabilitasi.”* (TAHID. WI 11-13).

Berdasarkan pernyataan subjek diatas mempunyai pendekatan dalam menangani pasien segala tindakan untuk memenuhi semua kebutuhan pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang dibantu oleh Griya PMI Peduli.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Penelitian telah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi di griya pmi peduli kota Surakarta. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penemuan penelitian bersumber dari narasumber yakni dua pendamping dan dua pasien di griya pmi peduli kota Surakarta. Hasil temuan penelitian berfokus pada terapi joget dalam penurunan depresi.

## **1. Hasil Temuan Wawancara**

Hasil wawancara merupakan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini, wawancara yang telah dilaksanakan menghasilkan data yang dapat dituangkan dalam temuan penelitian hasil wawancara.

### **A) Tahap-Tahap Terapi Joget**

- 1) Pengkondisian pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menuju aula atau lapangan untuk memposisikan dirinya untuk melakukan terapi joget
- 2) Pemberian terapi joget adalah setelah semua selesai dipersiapkan untuk melaksanakan terapi joget pasien memilih lagu musik dangdut dan melakukan terapi joget yang sesuai mengenai terapi joget dan didampingi pembimbing yang dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)
- 3) Yang terakhir terkait dengan evaluasi, berdasarkan terapi joget sebelumnya perubahan seperti apa yang telah dilakukan pasien, jika ada perubahan pada pasien dalam keadaannya maka bisa untuk memaksimalkan terapi joget selanjutnya (TAHID. WI 15-30). Hal ini dapat dilihat kognitif pemahaman terapi joget dari ungkapan subjek dibawah ini:

*“Biasanya setelah klien selesai saya memberikan pemahaman sangat penting sekali tentang joget dangdut, karena sebagai salah satu bentuk terapi jasmani agar semua anggota badan ikut bergerak”*. (TAHID. WI 36-38).

*“Biasanya mba setelah melakukan terapi pertama yang memang kita prioritaskan untuk klien bisa sembuh, jadi saya dalam cara pendekatan ke klien supaya tidak jenuh”*. (SEPTI. W2 12-13).

*“Menurut yang saya ketahui joget membuat pikirannya senang, gembira, dan perasaan saya menjadi lebih rileks”*. (END. W3 13-15).

*“Menurut saya joget mebuat saya menjadi lebih rileks dan dapat mengurangi pikiran secara perlahan mba”*. (IWN. W4 13-15).

*“Melengkapi kendala yang dialami oleh klien mba, dan juga yang saya lakukan biasanya dengan cara menjelaskan dan mempraktekkan langsung pasiennya”*. (TAHID. WI 46-48).

*“Jadi kita menanyakan pada klien mengenai keadaannya yang mereka rasakan itu seperti apa lalu akan kami arahkan pada pemahaman berjoget yang baik”*. (SEPTI. W2 22-24).

*“Mengenai pemahaman kesembuhan dalam berjoget jadi menjelaskan ke klien bahwa dengan berjoget dan bernyanyi tubuh menjadi segar, walaupun sementara dan harus dilakukan secara berjangka”*. (TAHID. WI 57-59).

*“Kami berikan penjelasan bahwa dengan berjoget bisa mengurangi penurunan depresi sehingga perlunya adanya penerimaan diri”*. (SEPTI. W2 32-34).

*“Ketika berjoget badan saya menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti alunan musik mba”*. (END. W3 23-25).

*“Ketika berjoget merasa terhibur dan senang dengan kegiatan tersebut sehingga dapat menumbuhkan semangat saya”*. (IWN. W4 23-25).

Berdasarkan pernyataan subjek diatas pentingnya terapi joget dalam penurunan depresi, hal ini diberikan untuk memberikan kesadaran mengenai pentingnya joget bagi pasien di griya pmi agar ketika penurunan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan terapi mengenai pemahaman joget ini dilakukan untuk memberikan

pemahaman terapi joget yang tepat yang dialami pasien. Terapi joget dapat memberikan gambaran mengenai joget dalam penurunan depresi.

#### B) Waktu, Tempat dan Alat-Alat Terapi Joget

Adapun waktu pelaksanaan terapi joget di griya pmi peduli biasanya diberikan pada pasien selama 3 kali dalam seminggu dihari dan jam yang sama. Proses dilakukan terapi joget dilakukan dalam 3 kali dalam pertemuan yang pertama joget koplo yang tidak beraturan, kedua joget slow yang mengikuti arahan pendamping, dan ketiga joget koplo yang tidak beraturan. Durasi waktu terapi joget ini sekitar 2x30 menit per hari. Pemutaran durasi musik dangdut yang digunakan yaitu sekitar 3-5 menit per lagu. Tempat pelaksanaan terapi joget di griya pmi peduli dilakukan di aula dan lapangan. Untuk tempat aula digunakan oleh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan di lapangan digunakan oleh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan alat-alat yang digunakan untuk terapi joget adalah audio visual dari sound system untuk pemutaran musik saat terapi joget , mic untuk menyanyi saat karaokean kepada pasien dalam terapi joget dalam musik dangdut dan handphone untuk mencari pemilihan musik dangdut. Hal ini dapat dilihat afektif terapi joget dari ungkapan subjek dibawah ini:

*“Ya mba jadi kita tidak mendalami dalam waktu yang singkat karena memang terapi ini hanya 3 kali dalam seminggu. Durasi waktu terapi joget sekitar 2x30 menit mba. Untuk tempat pelaksanaanya di aula untuk pasien laki-laki dan lapangan untuk pasien perempuan. Alat yang digunakan terapi ini cukup sederhana mba seperti sound system, mic, dan handphone mba”. (TAHID. WI 46-47).*

*“Latihan di hari Minggu khusus pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk laki-laki di mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Yang menggunakan musik dangdut dengan menggunakan terapi joget koplo. Dengan joget koplo yang tidak beraturan akan memberikan dampak yang bebas dalam bergerak. Di hari Rabu latihan dimulai pada pukul 08.00-*

*10.00 WIB, dan dimulai dengan melakukan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu yang dipimpin langsung oleh pendamping. Setelah pemanasan pasien mengikuti gerakan joget yang diberikan pendamping. Sesuai arahan pendamping joget slow seperti gerakan tangan diangkat, pinggul digoyang-goyangkan. Untuk kegiatan latihan pada hari Jum'at sama seperti pada hari Minggu dan melanjutkan arahan yang diberikan pendamping yang akan dilanjutkan seperti itu mba". (TAHID. W1 46-48).*

*"Saya lakukan dengan penilaian perindividunya kepada mereka agar kita akan tahu perkembangannya per kliennya". (TAHID. W1 61-63).*

*"Menyadari pentingnya memiliki perneccanaan joget agar kedepannya klien biasa melakukan hal-hal yang positif dan penting penurunan depresinya". (SEPTI. W2 43-45).*

*"Seperti di Youtube dan radio yang memang sudah saya jalani sebelumnya". (END. W3 32-34).*

*"Seperti di Youtube yang memang sudah saya jalani sebelumnya". (IWN. W4 32-34).*

*"Saya harus mengetahui gerakannya juga mba sehingga dapat diketahui keadaannya". (TAHID. W1 78-80).*

*"Dengan begitu setidaknya mematik akal klien untuk mengetahui perubahan hal-hal yang sekiranya perlu untuk dipersiapkan sebelum melakukan terapi". (SEPTI. W2 43-45).*

*"Tentunya sudah mba, saya sudah mengetahui makna dari lagu tersebut sehingga saya bisa menikmati alunan musik tersebut sehingga saya dapat berjoget dengan senang". (END. W3 43-45).*

*"Sudah mba, dari maknanya atau pesannya mudah diterima oleh semua teman saya, sehingga lagunya yang didengarkan akan menjadi lebih senang". (IWN. W4 43-45).*

*"Mewujudkan joget dalam terapi musik itu berdasarkan penurunannya mba jadi melakukan bhsp, bina hubungan saling percaya, diajak ngobrol, tanya kabarnya, bahkan apa yang dipikirkan saat ini". (TAHID. W1 86-88).*

*"Saya lakukan arahkan untuk melakukan dengan berjoget agar membuat suatu kesehatannya yang tentunya agar penurunan depresi dapat berkurang". (SEPTI. W2 62-64).*

*“Badan merasa lebih sehat dan beban pikiran menjadi berkurang serta hati menjadi lebih gembira mba”.* (END. W3 51-53).

*“Meningkatkan kekuatan tubuh dan bisa tubuh bergoyang, dapat membantu meningkatkan suasana hati dan membuat saya merasa lebih bahagia dan bersemangat”.* (IWN. W4 51-53).

Terapi joget mengenai pentingnya afektif joget, hal ini dilakukan penilain yang dapat diamati dan adanya perubahan tentunya perubahan kearah positif. Dengan mewujudkan terapi joget adanya waktu, tempat dan alat-alat terapi joget untuk memenuhi kebutuhan pasien.

### C) Bentuk-Bentuk Terapi Joget

Adapun bentuk-bentuk reaksi dari terapi joget melalui musik dangdut yang digunakan oleh pasien adalah:

- 1) Joget koplo gerak pada joget sama seperti gerak pada joget tidak beraturan para orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) depresi sedang yang mengetahui musik dangdut akan bereaksi dengan ikut berjoget atau menari sesuai alunan musik yang dimainkan pada saat terapi musik. Suatu gaya yang mengandalkan kekuatan dan kelincahan kaki. Joget koplo ini membuat pasien merasa bahagia dan membawa pada suasana santai dan rileks.
- 2) Menyanyi, para orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengetahui musik dangdut akan bereaksi dengan ikut bernyanyi sesuai lirik musik dangdut yang dimainkan. Selain itu, mereka juga meminta dan memilih musik dangdut yang digunakan saat terapi joget berlangsung sehingga mereka bisa bernyanyi bersama. Dengan menyanyi terapi yang digunakan bagi pasien untuk mengekspresikan perasaannya, mempengaruhi emosi dan suasana hatinya secara positif, serta memberikan kesempatan komunikasi melalui penciptaan keintiman emosional



(TAHID. W1 106-107). Hal ini dapat dilihat psikomotorik terapi joget dalam ungkapan subjek dibawah ini:

*“Saya lakukan dengan memberikan pemahaman joget koplo perlu mba karena saat joget dengan teratur tidak saling gontok-gontokan atau bertengkar, menghindari perdebatan, pertengkaran individunya”.* (TAHID. W1 96-98).

*“Saya berikan pemahaman menyanyi berkolaborasi dengan musik dangdut yang klien minati karena itu menyangkut pada pemilihan joget yang tepat bagi seorang klien”.* (SEPTI. W2 77-79).

*“Kembali lagi ya mba jadi saya merasakan moodnya berubah menjadi senang, saat berjoget mengalami efek berkurangnya depresi dan kecemasan mba”.* (END. W3 62-64).

*“Pikiran menjadi tenang yang bisa membuat tubuh menjadi bahagia dan meningkatkan suasana hati”.* (IWN. W4 62-64).

*“Mulai yang ringan atau pilihan kliennya sampai dangdut, sehingga perlu adanya pertimbangan antara keinginan klien itu sendiri adanya kesesuaiannya”.* (TAHID. W1 106-108).

*“Pemilihan musik saat joget yang tepat atau keminatan klien dengan cara berkesesuaian antara minat atau pilihan klien”.* (SEPTI. W2 87-89).

*“Saya merasa dapat meningkatkan suasana hati saya menjadi lebih senang, merasa lebih tenang sehingga saya menjadi lebih baik serta mengurangi resiko stres dan depresi mba”.* (END. W3 73-75).

*“Dengan berjoget dapat mengurangi depresi dan dapat mengurangi pelamunan sendiri mba”.* (IWN. W4 73-75).

*“Saya lakukan dengan memberikan contoh joget yang enak, yang tidak mengganggu teman lainnya mba karena mengenai hal yang sesuai klien yang lebih mengetahui yang tepat untuk dirinya”.* (TAHID. W1 118-120).

*“Mendampinginya dan kembali lagi pada pembahasan awal mengenai minat jadi perlu adanya pertimbangan dari klien itu sendiri mengenai keinginannya sehingga klien dapat memilih joget saat bermusik yang tepat”.* (SEPTI. W2 98-100).

*“Iya mba dapat mengurangi depresi, beban pikiran sedikit berkurang setelah berjoget. Karena mba joget dapat membantu meningkatkan suasana hati”.* (END. W3 75-78).

*“Ya mba dapat mengurangi depresi, marah dengan adanya musik membuat menjadi tenang”*. (IWN. W4 75-78).

Berdasarkan pernyataan subjek diatas terapi joget dalam pemahaman psikomotorik, hal ini berkaitan erat dengan bentuk-bentuk terapi joget koplo dan menyanyi dalam berbuat atau melakukan. Pasien memiliki tata cara yang baik dalam menentukan kondisinya dan berkesesuaian dalam penurunan depresinya. Dengan adanya bentuk-bentuk terapi joget dapat memiliki arah dalam pemilihan joget sehingga dapat menurunkannya depresi.

#### D) Instruktur Terapi Joget

Instruktur terapi joget adalah pendamping yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengejar gerakan terapi joget kepada pasien. Sebagai instruktur terapi joget, ada beberapa peran dan tanggung jawab yang harus dikuasai oleh instruktur yaitu memimpin terapi joget kepada pasien dilakukan di dalam ruangan, menyusun program latihan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan, memberikan stimulus dan motivasi pada pasien untuk aktif mengikuti jalannya terapi, menjaga keamanan untuk mencegah pasien melarikan diri. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan subjek dibawah ini:

*“Yang saya lakukan dengan memberikan terapi joget kepada pasien dilakukan di dalam ruangan, menyusun program latihan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan, memberikan stimulus dan motivasi pada pasien untuk aktif mengikuti jalannya terapi, menjaga keamanan untuk mencegah pasien melarikan diri”*. (TAHID. WI 116-118).

*“Dengan cara mendapinginya dan kembali lagi pada pembahasan awal mengenai minat”*. (SEPTI. W2 97-98).

*“Dapat mengurangi depresi, beban pikiran sedikit berkurang setelah berjoget. Karena mba joget dapat membantu meningkatkan suasana hati”*. (END. W3 84-85).

*“Dengan berjoget dapat mengurangi depresi dan dapat mengurangi pelamunan sendiri mba”*. (IWN. W4 74-75).

Berdasarkan pernyataan subjek diatas mempunyai instruktur kondisi yang membuat pasien aktif mengikuti jalannya terapi joget untuk memenuhi penurunan depresinya. Disini pendamping pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melakukan segala cara agar kebutuhan pasiennya bisa terpenuhi dengan sempurna.

## **2. Hasil Temuan Observasi**

Penelitian telah melakukan pengamatan pada subjek penelitian untuk mendapatkan data observasi sebagai penguat dari pengumpulan data melalui wawancara, setelah dilakukannya pengamatan maka data yang didapatkan dituangkan dalam hasil data observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu Griya PMI Peduli Kota Surakarta, pelaksanaan joget dangdut dalam upaya penurunan depresi pasien orang dengan gangguan jiwa memang sudah diterapkan oleh pembimbing griya. Pembimbing griya memberikan arahan informasi-informasi yang berkaitan dengan joget yang akan dilaksanakan oleh pasien orang dengan gangguan jiwa. Dalam pelaksanaan terapi joget dalam musik dangdut melakukan kognitif pemahaman joget, afektif joget, dan psikomotorik joget kemampuan diri seorang pasien orang dengan gangguan jiwa. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan joget dangdut yang dilakukan oleh pembimbing griya membantu dalam upaya penurunan depresi seorang pasien orang dengan gangguan jiwa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan yaitu tempat untuk beraktivitas di Griya PMI Peduli Kota Surakarta menunjukkan bahwasanya joget dangdut seorang pasien orang dengan gangguan jiwa

cukup penurunan depresinya, dalam hal ini ditandai pengetahuan kognitif pemahaman joget yang pasien miliki, afektif joget yang pasien miliki, dan psikomotorik joget yang pasien miliki dengan begitu menjadi kesiapan seorang pasien orang dengan gangguan jiwa dalam penurunan depresi yang akan ia jalani untuk kedepannya dengan segala persiapan yang dimiliki sehingga bisa dikatakan penurunan depresi.

### **3. Hasil Temuan Dokumentasi**

Peneliti telah melakukan pengumpulan data dokumentasi pada subjek penelitian sebagai penguat dari pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data dokumentasi menyajikan informasi data yang diperlukan dari sumbernya sehingga data tersebut dapat dituangkan dalam hasil data observasi.

Data dokumentasi yang berhasil peneliti didapatkan yakni berupa data-data yang memang mendukung untuk dijadikan sebagai data pendukung yakni: laporan terapi joget, lampiran foto mengenai joget dangdut dalam upaya penurunan depresi pasien orang dengan gangguan jiwa serta hal yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

### **C. Pembahasan**

Terapi joget dalam musik dangdut di Griya PMI Peduli Kota Surakarta memberikan pemahaman joget mengenai penurunan depresi kepada pasien orang dengan gangguan jiwa pentingnya dalam penurunan depresi, karena tidak semua pasien orang dengan gangguan jiwa memiliki kesadaran dalam kesehatan depresi. Terapi dimulai sejak pasien mengalami depresi, dengan joget memberikan sebuah hasil yang harus dilaksanakan setelah mengalami depresi yang menimbulkan luka dari akibat sesuatu yang luar biasa yang menimpa secara langsung atau tidak langsung, baik luka fisik maupun luka psikis. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Chairul, 2014) yang

mengungkapkan joget bukan hanya terapi namun memberikan situasi seseorang untuk melihat pengaruh musik terhadap reaksi diri dan dapat menjadi salah satu untuk membantu penurunan depresi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pembimbing dalam memberikan terapi joget kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan berjoget tubuh menjadi segar walaupun sementara dan harus dilakukan secara bertahap selama 3 dalam seminggu kali. Adapun pelaksanaan terapi joget dilakukan di aula untuk orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berjenis kelamin perempuan, sedangkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang berjenis kelamin laki-laki berada di lapangan. Alat yang digunakan untuk terapi joget berupa audio visual dari sound system, mic, handphone. Terapi joget yang digunakan yaitu joget koplo dan menyanyi.

Tahap-tahap terapi joget yang pertama pengkondisian pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) menuju aula atau lapangan untuk memposisikan dirinya untuk melakukan terapi joget. Tahapan yang kedua pemberian terapi joget kepada pasien untuk melaksanakan terapi joget dalam memilih lagu dangdut dan melakukan joget koplo yang sesuai dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pasien. Tahap yang terakhir dengan evaluasi berdasarkan terapi joget sebelumnya perubahan seperti apa yang telah dilakukan pasien. Instruktur pendamping yang bertanggung jawab untuk memimpin dan mengajar gerakan terapi joget seperti memimpin terapi joget, menyusun program latihan, memotivasi pasien, menjaga keamanan pasien dan mengenal pasien.

Pembimbing membuat konsep pada selembar kertas terkait dengan penurunan depresi yang dialami dapat menurun dengan melalui adanya perencanaan terapi joget dalam musik dangdut. Terapi joget dangdut menimbulkan pikiran yang lebih positif

untuk membantu pasien dalam memulihkan depresi korban yang disebabkan karena perlakuan kasar atau dari faktor lain.

Terapi joget merupakan salah bentuk usaha untuk menyembuhkan kesehatan orang dalam keadaan sakit, pengobatan dan perawatan. Seseorang yang menjalani kehidupan lebih baik dari sebelumnya akan mengalami depresi untuk melanjutkan harapan nantinya dalam kesembuhannya, maka seseorang itu tidak dapat dikatakan sebagai penurunan depresi. Namun jika pasien dapat membangkitkan rasa tidak berguna, maka seseorang itu bisa dikatakan sebagai penurunan depresi (Chairul, 2014).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pembimbing dan pasien dalam memberikan terapi joget kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi kedua pasien berasumsi bahwasannya penurunan depresi berguna untuk jangka panjang. Klien END dan IWN dibantu pendamping griya dengan arahan-arahan joget dalam mewujudkan kesembuhan dalam penurunan depresi. Bahwa joget mampu menurunkan depresi pasien orang dengan gangguan jiwa. Setelah dilakukannya terapi joget dapat membuat pasien menjadi lebih rileks dan dapat membantu meningkatkan suasana hati menjadi lebih bahagia.

Dengan proses terapi joget dapat membangkitkan gelombang otak alfa yang menimbulkan rasa relaksasi sehingga perilaku pasien menjadi menjadi tenang sehingga menurunkan timbulnya dampak dari tingkat depresi pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Setelah dilakukannya terapi joget dapat memberikan efek emosi dari pasien mereda dan dapat menciptakan suasana santai dan rileks. Untuk

mengetahui pengaruh terapi joget dalam menurunkan depresi sedang dalam memodifikasi gejala perilaku agresif pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Terapi joget yang diberikan mengungkapkan terjadi dalam situasi yang bersifat depresi sedang dan dalam waktu yang singkat. Semakin banyak bukti mengenai efek menguntungkan dari terapi joget, pengaruh terapi joget, dan intervensi berbasis joget lainnya untuk pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Bukti kualitas tertinggi mengenai efek positif terapi joget yang dilakukan pasien orang dengan gangguan jiwa yang diinginkan tercapai. Terapi joget dapat mempengaruhi perasaan menjadi senang, beban pikiran menjadi berkurang, dan kondisi fisik pasien menjadi tenang yang membuat tubuh menjadi bahagia. Selain itu, terapi joget dapat menjadi bentuk intervensi yang mudah dan efektif, serta dapat digunakan sebagai metode penurunan depresi.

Para pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merasakan efek positif terhadap terapi joget, menekankan kemampuannya untuk memberikan pelepasan emosi, meningkatkan relaksasi dan memperbaiki suasana hati. Pentingnya terapi joget dalam pengobatan sehingga mencapai depresi sedang atau rendah yang dialami pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Penggunaan bentuk-bentuk terapi joget dalam musik dangdut gerak koplo seperti gerak pada joget tidak beraturan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menangani dan mengurangi depresi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa :

Terapi joget dalam musik dangdut salah satu alternatif pengobatan untuk menyembuhkan pasien dari masalah atau penyakit yang dialaminya dengan tujuan kesehatan, dan musik dangdut sebagai perantara serta alat terapi dari pengobatan tersebut. Dengan proses terapi joget dapat membangkitkan gelombang otak alfa yang menimbulkan rasa relaksasi sehingga perilaku pasien menjadi tenang sehingga menurunkan timbulnya dampak dari tingkat depresi pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Setelah dilakukannya terapi joget dapat memberikan efek emosi dari pasien mereda dan dapat menciptakan suasana santai dan rileks. Untuk mengetahui pengaruh terapi joget dalam menurunkan depresi sedang dalam memodifikasi gejala perilaku agresif pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Terapi joget yang diberikan terjadi dalam situasi yang bersifat depresi sedang dan dalam waktu yang singkat. Semakin banyak bukti mengenai efek menguntungkan dari terapi joget, pengaruh terapi joget, dan intervensi berbasis joget lainnya untuk pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Joget ini bagian dari perilaku musikal bahwa perilaku ini tidak hanya mendengarkan suara tetapi juga memproduksi suara dan merespon secara aktif sesuai dengan aspek-aspek joget meliputi : a) aspek kognitif hal penguasaan musik secara teori baik yang mencakup pemahaman hapalan musik. b) aspek afektif penilaian yang dapat diamati dan adanya perubahan tentunya kearah positif. c) aspek psikomotorik yang berkaitan erat dengan masalah dalam berbuat atau melakukan.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan saran antara lain:

1. Pasien orang dengan gangguan jiwa yang memiliki permasalahan yang sama terkait dengan terapi musik dan joget dangdut untuk penurunan depresi yang ada di Griya PMI Peduli Kota Surakarta dalam mengatasi permasalahan depresi yang dihadapi, sehingga dapat dibantu oleh pendamping griya dalam menguraikan permasalahan terkait dengan terapi musik dan joget dangdut untuk penurunan depresi.
2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literature pada penelitian khususnya untuk terapi musik dan joget dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan masuk dalam jenis penelitian studi kasus dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan wawancara semi struktur. Keterbatasan penelitian ini meliputi subjektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang akurat dan valid. Hasil

penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan terapi musik dan joget dangdut untuk penuruna depresi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, M. (2022). Pelaksanaan Teori John Holland Untuk Kematangan Karir Siswa Di Smk Dwi Tunggal Tanjung Morawa. *Al-Mursyid : Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2).
- Agustina, H. D. (2020). Terapi Musik untuk Mengurangi Tingkat Stres Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Panti Hafara Bantul Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 1(69), 5–24.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Al Aziz, A. A. (2020). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92–107.
- Alfionita, E. N. (2016). *Eksperimentasi Metode Terapi Dengan Menggunakan Musik Untuk Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta*. 64.
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Kasus Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Grhasia Yogyakarta). *Photosynthetica*, 2(1), 1-13.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10.
- Bab II Kajian Pustaka 2.1 Teori Pembelajaran. (2014).*
- Chairul, A. (2014). *Peran Musikal Senggakan dalam Dangdut Koplo*. 23–41.
- Daniel, D. (2015). Terapi Gangguan Jiwa : Proses "Terapi Humanis" Di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman-Yogyakarta, *151*, 10–17.
- Dewi, M. P. (2009). Musik untuk Menurunkan Stress. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 106–115.
- Geraldina, A. M. (2017). Terapi Musik: Bebas Budaya atau Terikat Budaya? *Buletin Psikologi*, 25(1), 45–53.

- Hanifah, Astu, A. D., & Tri Sumarsih. (2021). Stigma Masyarakat Dan Konsep Diri Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan. *University Research Colloquium 2021*, 14–23.
- Hartati, N. (2006). Hubungan persepsi tentang gerakan erotik dalam joget dangdut dengan sikap terhadap RUU APP. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Ihsan, R. (2017). Estetika Eeewahh dalam Rentak Joget. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 18(2), 78–87.
- Ii, B. A. B. (2012). *Kring Dkk 2012 Depresi*. 10–25.
- Juwanita, C. (2018). *skripsi Pengaruh dukungan sosial terhadap tingkat depresi pada lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Margaguna Jakarta Selatan*.
- Kuddus, M. (2019). Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Penurunan Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Dengan Halusinasi Pendengaran Dirumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Provinsi Bengkulu.
- Larasati, D. M., Prihatanta, H., Pendidikan, J., Fik, R., Abstrak, U. N. Y., Unyted, M. E., Unyted, M. E., Kunci, K., Noviada, G., Lhaksana, M. J., Larasati, D. M., & Prihatanta, H. (n.d.). *Pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan sebelum bertanding pada atlet futsal putri*. 17–29.
- Miftahul Reski Putra Nasjum. (2020). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Pada Atlet Sepakbola SMA N Sewon. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147-154.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nasriati, R. (2020). Tingkat Stres dan Perilaku Manajemen Stres Keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 1.
- Oleh : Vera Imanti , S . Psi. (2012). Terapi Musik Bernada Lembut Untuk Menurunkan Depresi Pada Penyandang Tunadaksa Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. Dr. Soeharso
- Pahlawan, A. W. (2020). *Metode Penyimpanan Data Pada Joget Workflow (Studi Kasus: Website*

*Electronic Human Resource*).

- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Pitasari, P., & . D. (2018). Efektivitas Penerapan Terapi Musik Keroncong Terhadap Penurunan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia (Lansia) Di Bpplu Provinsi Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 5(1), 70–74.
- Prasetio. (2019). Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Terhadap Penanggulangan Pemasungan Orang Dengan Gangguan Jiwa Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Pemasungan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Studi Di Kecamatan Koto K. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purnama, G., Yani, D. I., & Sutini, T. (2016). Gambaran stigma masyarakat terhadap klien. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(1), 29–37.
- Putra, Y. K. W. (2019). Analisis Proses Pengembangan Elemen-elemen Mikro Concept Design Di Perusahaan Start Up (Studi Kasus Perusahaan Startup KDI). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 45.
- Raharjo, E. (n.d.). *Musik sebagai media terapi*.
- Rahmi, D., & Rikayoni. (2020). Efektifitas Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Pasien Jiwa Tentang Kepatuhan Minum Obat Di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Prof. HB Saanin Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11, 1–8.
- Saam, Z. dan W. (2012). *Psikologi Keperawatan* (cetakan 1). PT Raja Grafindo Persada.
- Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Handep: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 1(1), 19–34.
- Stacks, D. W., Salwen, M. B., & Eichhorn, K. C. (2019). An integrated approach to communication theory and research, third edition. In *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition* (Issue February).

- Stöcker, W. (2018). Komplement. In *Lexikon der Medizinischen Laboratoriumsdiagnostik*.
- Stuart. (2013). Factor of Mental Illness. *Yosef*, 91(5), 1689–1699.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Pemahaman Keagamaan ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) Pasca Menerima Bimbingan Agama. In *Frontiers in Neuroscience* (Vol. 14, Issue 1).
- Subandi, M. A., Psikologi, F., & Mada, U. G. (2013). Agama dalam Perjalanan Gangguan Mental Psikotik dalam Konteks Budaya Jawa. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 167–179.
- Sulistyorini, E., Anies, A., Julianti, H. P., & Setiani, O. (2014). Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini Dan Durasi Menyusu Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 5(2), 69–78.
- Y, K. F. dan H. (2010). *Buku Ajar Keperawatan*.
- Yanti, D. A., Karokaro, T. M., Sitepu, K., . P., & Br Purba, W. N. (2020). Efektivitas Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr.M. Ildrem Medan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 125–131.
- Yosephine, Y., Satiadarma, M. P., & Theresia, Y.. (2019). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 509.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Panduan Wawancara

## PANDUAN WAWANCARA

Pewawancara (P) :

Subjek (S) :

Waktu :

Lokasi :

Kode :

No	Variabel (aspek)	Indikator	Item pertanyaan
1.	Joget dangdut ( Kognitif Pemahaman joget)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pemahaman joget dangdut</li> <li>2. Dapat mengurangi depresi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengurus griya memberikan pemahaman mengenai pentingnya joget dangdut dalam melakukan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>2. Bagaimana cara pengurus griya memberikan pemahaman joget dangdut dalam melakukan terapi musik kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>3. Bagaimana pengurus griya memberikan pemahaman mengenai kesembuhan dengan berjoget dangdut saat musik berlangsung sehingga dapat penurunannya depresi kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> </ol>
	Joget dangdut (Afektif joget)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami penilain joget</li> <li>2. perubahan joget dangdut</li> <li>3. Mewujudkan perencanaan joget dangdut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengurus griya memberikan penilain mengenai pentingnya perencanaan joget dangdut dalam berlangsungnya terapi musik bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>2. Bagaimana pengurus dalam mengetahui perubahan joget dangdut dalam melakukan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>3. Bagaimana pengurus griya memberikan arahan dalam memberikan kesehatan terhadap</li> </ol>

			penurunan depresi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?
	Joget dangdut (Psikomotorik joget)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pemilihan joget</li> <li>2. Mampu memilih joget yang tepat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengurus griya pemahaman dalam pemilihan joget saat musik dimainkan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>2. Bagaimana pengurus griya memberikan tata cara mengenai pemilihan musik saat joget yang tepat bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</li> <li>3. Bagaimana pengurus griya memberikan arahan dalam pemilihan joget saat musik yang sesuai?</li> </ol>
2	Joget dangdut (Kognitif Pemahaman joget)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami joget</li> <li>2. Merasakan pengaruh joget</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang pikirkan ketika anda joget saat mendengarkan musik?</li> <li>2. Setelah mendengarkan musik berlangsung dan berjoget apa yang anda rasakan?</li> </ol>
	Joget dangdut (Afektif joget)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pengalaman joget</li> <li>2. Dapat mengetahui joget</li> <li>3. Dampak joget</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimana anda mencari refrensi mengenai berbagai macam musik sehingga membuat anda senang saat berjoget?</li> <li>2. Bagaimana anda mengetahui isi dari musik yang telah anda dengarkan sehingga menikmati joget agar tercapainya ketenangan?</li> <li>3. Setelah joget apakah memberikan dampak positif?</li> </ol>
	Joget dangdut (psikomotorik dangdut)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami tercapainya joget</li> <li>2. Optimalisasi joget</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah anda merasakan tercapainya efek pengaruh joget saat musik berlangsung sesuai yang anda inginkan?</li> <li>2. Apakah joget benar-benar berhasil untuk menurunkan depresi dan meningkatkan relaksasi?</li> </ol>



			3. Apakah joget membantu mengoptimalkan penurunan depresi?
--	--	--	--

## Lampiran 2. Panduan Observasi

### PANDUAN OBSERVASI

#### 1. Mengamati aktivitas subjek

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Kognitif pemahaman joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PK menjelaskan pemahaman joget dangdut</li> <li>2. PK memaparkan dalam pengurangan depresi</li> </ol>		
2	Afektif joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PK memaparkan mengenai penilaian joget dangdut</li> <li>2. PK memberikan perubahan joget dangdut</li> <li>3. PK memberikan arahan dalam mewujudkan perencanaan joget dangdut</li> </ol>		
3	Psikomotorik joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PK memberikan pemahaman pemilihan joget dangdut</li> <li>2. PK memberikan tata cara pemilihan joget dangdut</li> </ol>		

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	Kognitif pemahaman joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien memperhatikan dengan seksama saat mengenai joget dangdut</li> <li>2. Klien merasakan pengaruh joget dangdut yang di dengarkan</li> </ol>		
2	Afektif joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien aktif mengetahui mengenai joget</li> <li>2. Klien aktif mengetahui mengenai dalam menikmati joget</li> <li>3. Klien mengetahui dampak positif</li> </ol>		
3	Psikomotorik joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien terlihat memiliki tercapainya musik disaat efek joget dangdut yang di inginkan</li> </ol>		

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Klien mengoptimalkan informasi musik dalam penurunan depresi</li><li>3. Klien mengoptimalkan penurunan depresi</li></ol>		
--	--	---	--	--

### Lampiran 3. Hasil Wawancara 1

#### Transkrip Hasil Wawancara Subjek 1

#### TAHID. WI

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati  
 Subjek (S) : Bapak Mujtahid  
 Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta  
 Waktu : Senin 14 Agustus 2023  
 Kode : TAHID. WI

No	Ket	Verbaltim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum pak	Pembukaan
	S	Wa'alaikumsalam mba eka, gimana kabarnya mba eka?	
	P	Alhamdulillah baik pak	
5	S	Syukurlah, jadi ini apa yang bisa saya bantu mba?	
10	P	Begini pak, tujuan saya kesini untuk menanyakan beberapa hal untuk kelengkapan data penelitian saya dengan judul skripsi "terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa (odgj) di griya pmi peduli kota surakarta". Saya izin bertanya pak jadi bagaimana dengan prosedur layanan di griya pmi peduli kota surakarta ini pak?	
15	S	Jadi mba dalam pendekatan menangani pasien yang memiliki permasalahan yaitu pendekatan rehabilitasi dengan perawatan dan dukungan yang tepat bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar pulih dari penyakitnya, memiliki kehidupan yang memuaskan	

	<p>dan produktif. Sehingga bisa menyesuaikan diri di masyarakat sesuai hak dan fungsinya sebagai warga masyarakat. Pendekatan dengan anggota keluarga pasien yaitu melibatkan keluarga dalam upaya rehabilitasi. Prosedur layanan terapi musik dengan joget dangdut yang ada di griya pmi peduli kota surakarta ini yang pertama ya mba pengkondisian pasien menuju aula atau lapangan untuk memposisikan dirinya untuk melakukan terapi joget.</p>	
20	<p>Kemudian petugas memberitahukan pada pasien bahwa pembimbing yang mengampunya itu siapa, misalkan saya ya mba nanti petugas sudah mempersiapkan dan memposisikan ditempat</p>	Penerimaan
25	<p>Lalu yang kedua pengelompokan pasien jadi mempersiapkan pasien dan memposisikan ditempat untuk melakukan terapi joget dalam proses bimbingan, jadi setelah semua sudah dipersiapkan untuk melaksanakan terapi musik dan joget dangdut, jadi misalkan klien saya memilih lagu musiknya dangdut dan melakukan joget yang sesuai mengenai terapinya maka yang saya lakukan membimbing kegiatan joget yang dilaksanakan dalam perkembangan per kliennya</p>	Proses Bimbingan
30	<p>Dan yang terakhir mba itu terkait dengan evaluasi, jadi berdasarkan bimbingan sebelumnya berubahlah seperti apakah yang telah dilakukan klien, jika klien ada perubahan dalam keadaannya maka bisa untuk memaksimalkan pada terapi selanjutnya</p>	Evaluasi

35	P	Baik pak cukup bisa saya pahami terkait dengan prosedur layanan bimbingan klien, selanjutnya saya izin bertanya mengenai pada Aspek pertama terkait pemahaman joget, bagaimana bapak memberikan pemahaman mengenai pentingnya joget dangdut dalam dalam melakukan terapi musik bagi klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	Aspek Kognitif Pemahaman Joget
40	S	Biasanya setelah klien selesai saya memberikan pemahaman sangat penting sekali tentang joget dangdut, karena sebagai salah satu bentuk terapi jasmani agar semua anggota badan ikut bergerak, pikirannya tidak kemana-kemana dan ngelamun. Caranya mengajak semua klien untuk ikut berjoget bahkan bernyanyi bersama satu sendiri-sendiri kedepan	
45	P	Lalu bagaimana cara bapak memberikan pemahaman joget dangdut dalam melakukan terapi musik kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
50	S	Memang konseling di griya ini berbeda dengan konseling di psikologi ya mba jadi kita tidak mendalami dalam waktu yang singkat karena memang terapi ini hanya 3 kali dalam seminggu. Latihan di hari Minggu khusus pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) untuk laki-laki di mulai pukul 08.00-10.00 WIB. Yang menggunakan musik dangdut dengan menggunakan terapi joget koplo. Dengan joget koplo yang tidak beraturan akan memberikan dampak yang bebas dalam bergerak. Di hari Rabu latihan dimulai pada pukul 08.00-10.00 WIB, dan dimulai dengan melakukan olah tubuh atau pemanasan terlebih dahulu yang dipimping langsung	

		<p>oleh pendamping. Setelah pemanasan pasien mengikuti gerakan joget yang diberikan pendamping. Sesuai arahan pendamping joget slow seperti gerakan tangan diangkat, pinggul digoyang-goyangkan. Untuk kegiatan latihan pada hari Jum'at sama seperti pada hari Minggu dan melanjutkan arahan yang diberikan pendamping yang akan dilanjutkan seperti itu mba. Durasi waktu terapi joget sekitar 2x30 menit mba. Untuk tempat pelaksanaannya di aula untuk pasien laki-laki dan lapangan untuk pasien perempuan. Alat yang digunakan terapi ini cukup sederhana mba seperti sound system, mic, dan handphone mba. Menurut saya daripada waktu yang singkat dihabiskan untuk mengetahui keadaan maka akan lebih baik saya gunakan untuk melengkapi kendala yang dialami oleh pasien mba, dan juga yang saya lakukan biasanya dengan cara menjelaskan dan mempraktekkan langsung pasiennya apa saja sebelum mereka sebagai puncak penurunan atau pengurangan depresinya</p>	
55	P	<p>Lalu bagaimana bapak memberikan pemahaman mengenai kesembuhan dengan berjoget dangdut saat musik berlangsung sehingga dapat penurunannya depresi kepada klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</p>	
60	S	<p>Mengenai pemahaman kesembuhan dalam berjoget jadi menjeleaskan ke klien bahwa dengan berjoget dan bernyanyi tubuh menjadi segar, pikiran-pikiran, halusinasi dan marah-marah bisa hilang atau berkurang saat melakukan berjoget, pikiran menjadi</p>	

		fres, walaupun sementara dan harus dilakukan secara berjangka	
65	P	Kemudian pada aspek kedua terkait afektif joget, bagaimana bapak memberikan penilaian mengenai pentingnya perencanaan joget dangdut dalam berlangsungnya terapi musik bagi klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	Aspek Afektif Joget
70	S	Terkait pentingnya mengetahui proses yang harus mereka lalui, maka yang saya lakukan dengan penilaian perindividunya, keaktifan orangnya saat kegiatan terapi berlangsung yang dilaksanakan sesuai jadwal. Dari situ kita akan tahu perkembangannya per kliennya.	
75	P	Lalu bagaimana bapak dalam mengetahui perubahan joget dangdut dalam melakukan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
80	S	Mengenai perubahannya dengan melakukan pencatatan atau absen siapa yang ikut mba, jadi mba mengapa adanya pencatatan biasanya dijadwal itu ada klien yang tidak ikut karena lagi diperiksa di luar maka saya membantu siapa yang ijin disetiap kegiatan jogetnya. Artinya disini saya harus mengetahui gerakannya juga mba sehingga dapat diketahui keadaannya.	
85	P	Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing terapi dalam memberikan arahan dalam memberikan kesehatan terhadap penurunan depresi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
90	S	Dalam mewujudkan joget dalam terapi musik itu berdasarkan penurunannya mba jadi melakukan bhsp, bina hubungan saling percaya, diajak ngobrol, tanya	



		<p>kabarnya, bahkan apa yang dipikirkan saat ini. Jadi dilakukan suatu langkah secara konsisten menurut saya itu lebih baik mba.</p>	
95	P	<p>Kemudian pada aspek ketiga terkait psikomotorik, bagaimana bapak sebagai pembimbing terapi memberikan penilaian mengenai pentingnya perencanaan joget dangdut dalam berlangsungnya terapi musik bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</p>	<p>Aspek Psikomotorik Joget</p>
100	S	<p>Dalam memberikan penilaian mengenai pentingnya perencanaan joget yang tepat itu saya lakukan dengan memberikan pemahaman joget perlu mba karena saat joget dengan teratur tidak saling gontok-gontokan atau bertengkar, menghindari perdebatan, pertengkaran individunya. Maka dari segi musik dan alunan dimulai dari yang biasa sampai yang perlu joget cepat atau gerak cepat.</p>	
105	P	<p>Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing dalam memberikan tata cara mengenai pemilihan musik saat joget yang tepat bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?</p>	
110	S	<p>Mengenai tata cara pemilihan terapi joget koplo ini membuat pasien merasa bahagia dan membawa pada suasana santai dan rileks. Dan dengan menyanyi dapat bereaksi saat joget yang tepat biasanya. saya tanyakan dulu terkait keminatan musik pada joget apa, misalkan dengan mulai yang ringan atau pilihan kliennya sampai dangdut, sehingga perlu adanya pertimbangan antara keinginan klien itu sendiri adanya kesesuaiannya.</p>	

115	P	Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing dalam memberikan arahan dalam pemilihan joget saat musik yang sesuai?	
120	S	Terkait memberikan arahan pemilihan yang sesuai yang saya lakukan dengan memberikan contoh joget yang enak, yang tidak mengganggu teman lainnya mba karena mengenai hal yang sesuai klien yang lebih mengetahui yang tepat untuk dirinya.	
125	P	Baik pak untuk pertanyaannya sudah terjawab semuanya, saya ucapkan terimakasih karena sudah bersedia untuk saya wawancarai, wassalamu'alaikum pak	Penutupan
130	S	Iya mba sama-sama, semoga penyusunan skripsinya diberikan kelancaran, wa'alaikumsalam mba eka	

## Lampiran 4. Hasil Wawancara 2

### Transkrip Hasil Wawancara Subjek 2

#### SEPTI. W2

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati  
 Subjek (S) : Ibu Septi R  
 Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta  
 Waktu : Rabu 16 Agustus 2023  
 Kode : SEPTI. W2

No	Ket	Verbatim	Tema
1	P	Assalmu'alaikum bu	Pembukaan
	S	Wa'alaikumsalam mba eka, gimana kabarnya mba?	
	P	Alhamdulillah baik bu	
5	S	Syukurlah, jadi ini apa yang bisa saya bantu mba?	
10	P	Begini bu, tujuan saya kesini untuk menanyakan beberapa hal untuk kelengkapan data penelitian saya dengan judul skripsi "terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa di griya pmi peduli kota surakarta". aspek pertama terkait kognitif pemahaman joget, bagaimana ibu memberikan pemahaman mengenai pentingnya joget dangdut dalam dalam melakukan terapi musik bagi klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	Aspek Kognitif Pemahaman joget
15	S	Biasanya mba setelah melakukan terapi pertama yang memang kita prioritaskan untuk klien bisa sembuh, jadi saya dalam cara pendekatan ke klien supaya tidak jenuh, melamun dan depresi untuk memiliki kesadaran bahwa dirinya mampu untuk memenuhi kebutuhannya.	
	P	Baik bu jadi memang diberikannya penanaman kesadaran diri ya bu, Lalu bagaimana cara bapak	

20		memberikan pemahaman joget dangdut dalam melakukan terapi musik kepada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
25	S	Cara yang kami lakukan diajak beraktivitas atau kegiatan diajak bareng berjoget mba, jadi kita menanyakan pada klien mengenai keadaannya yang mereka rasakan itu seperti apa lalu akan kami arahkan pada pemahaman berjoget yang baik.	
30	P	Baik bu jadi cara yang dilakukan memang secara runtut ya bu, Lalu bagaimana bapak memberikan pemahaman mengenai kesembuhan dengan berjoget dangdut saat musik berlangsung sehingga dapat penurunannya depresi kepada klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
35	S	Terkait penurunan depresi ya mba itu terakit dengan kesembuhan yang klien miliki, dengan begitu kami bisa mengarahkan diajak ngobrol sampai benar-benar memperhatikan guna hubungan saling percaya yang sesuai dengan klien akan kami sampaikan, dan kami berikan penjelasan bahwa dengan berjoget bisa mengurangi penurunan depresi sehingga perlunya adanya penerimaan diri	
40	P	Baik bu jadi dalam memberikan pemahaman dalam penurunan depresi diberikan pemahaman mengenai berjoget. Kemudian pada aspek kedua terkait afektif joget, bagaimana bapak memberikan penilaian mengenai pentingnya perencanaan joget dangdut dalam berlangsungnya terapi musik bagi klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	Aspek Afektif Joget
45	S	Memberikan pentingnya soal bisa mengurangi depresi, mereka bisa berekspresi dan mengeluarkan bebannya	

		atau biasanya sambil berjoget dengan cara itu klien bercerita. Untuk itu perlu menyadari pentingnya memiliki perencanaan joget agar kedepannya klien biasa melakukan hal-hal yang positif dan penting penurunan depresinya.	
50	P	Baik bu, jadi kesadaran akan perencanaan berjoget memang diperlukan agar dapat penurunannya depresi berkurang, Lalu bagaimana bapak dalam mengetahui perubahan joget dangdut dalam melakukan terapi musik bagi pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
55	S	Untuk selama ini yang sudah berjalan dilihat dari segi sikap, ataupun perubahan perilakunya. Dengan begitu setidaknya memantik akal klien untuk mengetahui perubahan hal-hal yang sekiranya perlu untuk dipersiapkan sebelum melakukan terapi.	
60	P	Baik bu berarti dalam memberikan mengetahui perubahan joget memang terstruktur, Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing terapi dalam memberikan arahan dalam memberikan kesehatan terhadap penurunan depresi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
65	S	Dalam memberikan arahnya yang saya lakukan dengan cara pendekatan bina hubungan saling percaya, namun pada hal ini seringkali klien terkendala dengan penurunan depresinya maka kami arahkan untuk melakukan dengan berjoget agar membuat suatu kesehatannya yang tentunya agar penurunan depresi dapat berkurang	
70	P	Baik bu jadi supaya perencanaan dapat terwujud perlu memikirkan hal yang disiapkan seperti kesehatan dan	Aspek Psikomotorik Joget

		lain sebagainya. Kemudian pada aspek ketiga terkait psikomotorik, bagaimana bapak sebagai pembimbing terapi memberikan penilaian mengenai pentingnya perencanaan joget dangdut dalam berlangsungnya terapi musik bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
75	S	Dalam memberikan pemahaman pemilihan joget ya mba tetap saya berikan pemahaman berkolaborasi dengan musik dangdut yang klien minati karena itu menyangkut pada pemilihan joget yang tepat bagi seorang klien	
80	P	Baik bu, jadi memang harus berkesesuaian agar dapat memilih joget dengan musik yang tepat, Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing dalam memberikan tata cara mengenai pemilihan musik saat joget yang tepat bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)?	
85	S	Mengenai tata cara pemilihan musik saat joget yang tepat atau keminatan klien dengan cara berkesesuaian antara minat atau pilihan klien. Apakah klien benar-benar paham dengan yang akan dipilih jika memang klien bisa menjawab pertanyaannya yang saya ajurkan berarti klien memang sudah paham dan depresinya dapat menurun	
90	P	Baik bu, jadi memang harus di sesuaikan ya bu. Lalu bagaimana bapak sebagai pembimbing dalam memberikan arahan dalam pemilihan joget saat musik yang sesuai?	
95	S	Arahan yang saya berikan dalam pemilihan joget saat musik berlangsung yang tepat bagi seorang klien dengan cara mendampinginya dan kembali lagi pada	

		pembahasan awal mengenai minat jadi perlu adanya pertimbangan dari klien itu sendiri mengenai keinginannya sehingga klien dapat memilih joget saat bermusik yang tepat	
100	P	Baik bu untuk pertanyaannya sudah terjawab semuanya, saya ucapkan terimakasih karena sudah bersedia untuk saya wawancarai, wassalamu'alaikum bu	Penutupan
105	S	Iya mba sama-sama, semoga penyusunan skripsinya diberikan kelancaran, wa'alaikumsalam mba	

### Lampiran 5. Hasil Wawancara 3

#### Transkrip Hasil Wawancara Subjek 3

END. W3

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati  
 Subjek (S) : Klien End  
 Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta  
 Waktu : Sabtu 19 Agustus 2023  
 Kode : END. W3

No	Ket	Verbatim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum mba	
5	S	Wa'alaikumsalam mba, dari mana mba tadi. Ini mbanya yang yang pernah magang disini kan?	
10	P	Dari kos mba tadi, iya mba saya yang dulu pernah magang disini, saya perkenalan lagi ya mba. Perkenalkan saya Eka Nurul Hidayati yang akan melakukan penelitian di Griya PMI Peduli Kota Surakarta jadi begini mba, tujuan saya kesini untuk menanyakan beberapa hal untuk kelengkapan data penelitian saya dengan judul skripsi "terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di griya pmi peduli kota surakarta". Aspek pertama terkait dengan kognitif pemahaman joget, apa yang anda ketahui mengenai pemahaman ketika anda joget saat mendengarkan musik?	Aspek Kognitif Pemahaman Joget
15	S	Menurut yang saya ketahui joget membuat pikirannya senang, gembira, dan perasaan saya menjadi lebih rileks.	



20	P	Lalu setelah mendengarkan musik kan berjoget apa yang anda rasakan	
25	S	Ketika berjoget badan saya menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti alunan musik mba	
30	P	Aspek kedua mengenai afektif joget, jadi dimana anda mencari referensi mengenai berbagai macam musik sehingga membuat anda senang saat berjoget?	Aspek Afektif Joget
35	S	Ketika sesuai jadwal berlangsung mba, namun saya juga sempat mencoba mencari referensi berbagai bidang seperti di Youtube dan radio yang memang sudah saya jalani sebelumnya.	
40	P	Lalu apakah anda mengetahui isi dari musik yang telah didengarkan sehingga menikmati joget agar tercapainya ketenangan?	
45	S	Tentunya sudah mba, saya sudah mengetahui makna dari lagu tersebut sehingga saya bisa menikmati alunan musik tersebut sehingga saya dapat berjoget dengan senang.	
50	P	Lalu setelah berjoget apakah memberikan dampak positif bagi anda?	
55	S	Ya mba dengan berjoget kita mendapatkan dampak positifnya seperti badan merasa lebih sehat dan beban pikiran menjadi berkurang serta hati menjadi lebih gembira mba.	
60	P	Aspek ketiga mengenai psikomotorik joget, apakah anda merasakan tercapainya efek pengaruh musik joget saat musik berlangsung sesuai yang anda inginkan?	Aspek Psikomotorik Joget
65	S	Kembali lagi ya mba jadi saya merasakan moodnya berubah menjadi senang, saat berjoget mengalami efek berkurangnya depresi dan kecemasan mba.	

70	P	Lalu apakah joget benar-benar berhasil untuk menurunkan depresi dan meningkatkan relaksasi?	
75	S	Saya merasa dapat meningkatkan suasana hati saya menjadi lebih senang, merasa lebih tenang sehingga saya menjadi lebih baik serta mengurangi resiko stres dan depresi mba	
80	P	Lalu apakah joget membantu mengoptimalkan penurunan depresi?	
85	S	Iya mba dapat mengurangi depresi, beban pikiran sedikit berkurang setelah berjoget. Karena mba joget dapat membantu meningkatkan suasana hati.	
90	P	Baik mba untuk pertanyaanya sudah terjawab semuanya, saya ucapkan terimakasih karena sudah bersedia untuk saya wawancarai, wassalamu'alaikum mba	Penutupan
95	S	Iya mba sama-sama, semoga segera selesai, wa'alaikumsalam	

## Lampiran 6. Hasil Wawancara 4

### Transkrip Hasil Wawancara Subjek 4

IWN. W4

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati  
 Subjek (S) : Klien IWN  
 Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta  
 Waktu : Sabtu 19 Agustus 2023  
 Kode : IWN. W4

No	Ket	Verbatim	Tema
1	P	Assalamu'alaikum mba	Pembukaan
5	S	Wa'alaikumsalam mba, dari mana mba tadi?	
10	P	Dari kos pak tadi. Perkenalkan saya Eka Nurul Hidayati yang akan melakukan penelitian di Griya PMI Peduli Kota Surakarta jadi begini pak, tujuan saya kesini untuk menanyakan beberapa hal untuk kelengkapan data penelitian saya dengan judul skripsi "terapi joget dalam musik dangdut untuk penurunan depresi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di griya pmi peduli kota surakarta". Aspek pertama terkait dengan kognitif pemahaman joget, apa yang anda ketahui mengenai pemahaman ketika anda joget saat mendengarkan musik?	Aspek Kognitif Pemahaman Joget
15	S	Menurut saya joget membuat saya menjadi lebih rileks dan dapat mengurangi pikiran secara perlahan mba	
20	P	Lalu setelah mendengarkan musik kan berjoget apa yang anda rasakan	

25	S	Ketika berjoget merasa terhibur dan senang dengan kegiatan tersebut sehingga dapat menumbuhkan semangat saya	
30	P	Aspek kedua mengenai afektif joget, jadi dimana anda mencari referensi mengenai berbagai macam musik sehingga membuat anda senang saat berjoget?	Aspek Afektif Joget
35	S	Ketika sesuai jadwal berlangsung mba, namun saya juga sempat mencoba mencari referensi berbagai bidang seperti di Youtube yang memang sudah saya jalani sebelumnya.	
40	P	Lalu apakah anda mengetahui isi dari musik yang telah didengarkan sehingga menikmati joget agar tercapainya ketenangan?	
45	S	Sudah mba, dari maknanya atau pesannya mudah diterima oleh semua teman saya, sehingga lagunya yang didengarkan akan menjadi lebih senang	
50	P	Lalu setelah berjoget apakah memberikan dampak positif bagi anda?	
55	S	Ada dampak positifnya mba seperti meningkatkan kekuatan tubuh dan bisa tubuh bergoyang. Dapat membantu meningkatkan suasana hati dan membuat saya merasa lebih bahagia dan bersemangat	
60	P	Aspek ketiga mengenai psikomotorik joget, apakah anda merasakan tercapainya efek pengaruh musik joget saat musik berlangsung sesuai yang anda inginkan?	Aspek Psikomotorik Joget
65	S	Ya jadi efeknya itu pikiran menjadi tenang yang bisa membuat tubuh menjadi bahagia dan meningkatkan suasana hati	

70	P	Lalu apakah joget benar-benar berhasil untuk menurunkan depresi dan meningkatkan relaksasi?	
75	S	Dengan berjoget dapat mengurangi depresi dan dapat mengurangi pelamunan sendiri mba	
80	P	Lalu apakah joget membantu mengoptimalkan penurunan depresi?	
85	S	Ya mba dapat mengurangi depresi, marah dengan adanya musik membuat menjadi tenang	
90	P	Baik pak untuk pertanyaanya sudah terjawab semuanya, saya ucapkan terimakasih karena sudah bersedia untuk saya wawancarai, wassalamu'alaikum pak	Penutupan
95	S	Iya mba sama-sama, wa'alaikumsalam	

## Lampiran 7. Hasil Observasi 1

### Transkrip Hasil Observasi Subjek 1

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati

Subjek (S) : Bapak Tahid

Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Waktu : Senin 14 Agustus 2023

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Kognitif pemahaman joget	1. PK menjelaskan pemahaman joget dangdut 2. PK memaparkan dalam pengurangan depresi	✓ ✓	
2	Afektif joget	1. PK memaparkan mengenai penilaian joget dangdut 2. PK memberikan perubahan joget dangdut 3. PK memberikan arahan dalam mewujudkan perencanaan joget dangdut	✓ ✓ ✓	
3	Psikomotorik joget	1. PK memberikan pemahaman pemilihan joget dangdut 2. PK memberikan tata cara pemilihan joget dangdut	✓ ✓	

**Lampiran 8. Observasi 2**

## Transkrip Hasil Observasi Subjek 2

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati

Subjek (S) : Ibu Septi R

Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Waktu : Rabu 16 Agustus 2023

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Kognitif pemahaman joget	1. PK menjelaskan pemahaman joget dangdut 2. PK memaparkan dalam pengurangan depresi	✓ ✓	
2	Afektif joget	1. PK memaparkan mengenai penilaian joget dangdut 2. PK memberikan perubahan joget dangdut 3. PK memberikan arahan dalam mewujudkan perencanaan joget dangdut	✓ ✓ ✓	
3	Psikomotorik joget	1. PK memberikan pemahaman pemilihan joget dangdut 2. PK memberikan tata cara pemilihan joget dangdut	✓ ✓	

### Lampiran 9. Hasil Observasi 3

#### Transkrip Hasil Observasi Subjek 3

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati

Subjek (S) : Klien END

Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Waktu : Sabtu 19 Agustus 2023

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Kognitif pemahaman joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien memperhatikan dengan seksama saat mengenai joget dangdut</li> <li>2. Klien merasakan pengaruh joget dangdut yang di dengarkan</li> </ol>	 ✓ ✓	
2	Afektif joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien aktif mengetahui mengenai joget</li> <li>2. Klien aktif mengetahui mengenai dalam menikmati joget</li> <li>3. Klien mengetahui dampak positif</li> </ol>	 ✓ ✓ ✓	
3	Psikomotorik joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien terlihat memiliki tercapainya musik disaat efek joget dangdut yang di inginkan</li> <li>2. Klien mengoptimalkan informasi musik dalam penurunan depresi</li> <li>3. Klien mengoptimalkan penurunan depresi</li> </ol>	 ✓ ✓ ✓	



### Lampiran 10. Hasil Observasi 4

#### Transkrip Hasil Observasi Subjek 4

Pewawancara (P) : Eka Nurul Hidayati

Subjek (S) : Klien IWN

Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Waktu : Sabtu 19 Agustus 2023

No	Aspek Terapi Musik Yang Di Observasi	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Kognitif pemahaman joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien memperhatikan dengan seksama saat mengenai joget dangdut</li> <li>2. Klien merasakan pengaruh joget dangdut yang di dengarkan</li> </ol>	 ✓ ✓	
2	Afektif joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien aktif mengetahui mengenai joget</li> <li>2. Klien aktif mengetahui mengenai dalam menikmati joget</li> <li>3. Klien mengetahui dampak positif</li> </ol>	 ✓ ✓ ✓	
3	Psikomotorik joget	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien terlihat memiliki tercapainya musik disaat efek joget dangdut yang di inginkan</li> <li>2. Klien mengoptimalkan informasi musik dalam penurunan depresi</li> <li>3. Klien mengoptimalkan penurunan depresi</li> </ol>	 ✓ ✓ ✓	

## Lampiran 11. Hasil Cek Turnitin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Di tempat

Dengan ini menyatakan bahwa saya:

Nama : Abdurrohman Al Khusaini  
Alamat : Yogyakarta  
Instansi : UIN Raden Mas said Surakarta

Telah melakukan cek similarity terhadap skripsi atas:

Nama : Eka Nurul Hidayati  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Hasil Similarity: 18%  
Judul : Terapi Joget Dalam Musik Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta

Menyatakan bahwa hasil cek similarity ini bisa dipertanggungjawabkan dengan sebenarnya dan siap menerima konsekuensi jika hasil cek similarity terbukti tidak sesuai.

Surakarta, 03 November 2023

Yang Menyatakan

  
  
Abdurrohman Al Khusaini

## Lampiran 12. Hasil Plagiatisme

### BAB I-V

#### ORIGINALITY REPORT

**18%**

SIMILARITY INDEX

**19%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**5%**

STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.poltekkesbengkulu.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.poltekkes-denpasar.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository.isi-ska.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uksw.edu</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repositori.widyagamahusada.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	<a href="http://jurnal.unived.ac.id">jurnal.unived.ac.id</a> Internet Source	1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
12	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	1%
13	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
14	<a href="http://dokumen.tips">dokumen.tips</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On

### Lampiran 13. Data Pasien Griya PMI Peduli Kota Surakarta

#### JUMLAH WARGA GRIYA PMI

Januari - Juni 2023

Januari

No	Nama	No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Abdul Azis	1	Anik	1	Agus	1	Asri Rahayu
2	Agus RM	2	Ginem	2	Ali Shakur	2	Mujinem
3	Agus Sunaryo	3	Harni	3	Dedi	3	Sumini
4	Agus Slameto	4	Joyo	4	Hadi Sukur	4	Sumiyem
5	Albert	5	Khasanah	5	Hartono	5	Tariyem
6	Anang Bahrudin	6	Martini	6	Fadri W	6	Warti
7	Bogi	7	Murti Astusti	7	Santoso	7	Ningsih
8	Buyung Adi Lanang	8	Nur Sas FM			8	Sumarsih
9	Candra	9	Nur Sri W	8	Seman	9	Sulasmi
10	Darman	10	Sri Pujiastuti	9	Agus Santoso	10	Sudarmi
11	Darsono	11	Sugiyarti			11	Suliyem
12	Dhanur Prayoga	12	Wong			12	Sumiyatun
13	Didit	13	Wulan A			13	Tugini
14	Ebit		Inemen/silvi				
15	Eko Nugroho	14	Winarti				
16	Gatot	15	Surtini				
17	Gunadi	16	Kartini				
18	Heri Purwanto	17	Rini				
19	Heri S	18	Yatnowati				
20	Heri Santoso	19	Ngateni				
21	Imam Arif	20	Tirta				
22	Iwan N	21	Rejeki				
23	Jiro	22	Siti Mutmainah				
24	Joko Sumartono	23	Kuriah				
25	Joko Sutrisno	24	Sijem				
26	Joni S	25	Endang G				

27	Karni	26	Sri Hayati
28	Kusuma Bakti	27	Imas
29	Mulyadi	28	Nada Tatik
30	Mulyadi TB		
31	Mulyono		
32	Nono		
33	Nur Soim		
34	Panji		
35	Paryanto		
36	Saebani		
37	Saiful		
38	Saripin		
39	Sarwono		
40	Selasa		
41	Senin		
42	Slamet Widodo		
43	Sri Nanjoyo		
44	Sri Widodo		
45	Sriyadi		
46	Suharjanto		
47	Sukadi		
48	Sukip		
49	Suko Kinasih/Supono		
50	Surip Priyono		
51	Suryono		
52	Sunarno		
53	Wawan K		
54	Yusak		
55	Zenzen		
56	Gunardi		
57	Nur Taufiq		

## Lampiran 14. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
Homepage : [www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id) E-mail: [fud.uin@iain-surakarta.ac.id](mailto:fud.uin@iain-surakarta.ac.id)

Nomor : B- 2653/Un.20/F.I/PP.01.1/8/2023 Surakarta, 10 Agustus 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua PMI Kota Surakarta**

di-

Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Islah, M. Ag.  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat : Pembina Tk.I/(IV/b)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Eka Nurul Hidayati  
NIM : 191221001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 11 Agustus - 11 September 2023  
Lokasi : Griya PMI Peduli Kota Surakarta  
Judul Skripsi : Implementasi Terapi Musik dan Joget Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Griya PMI Peduli Kota Surakarta.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.


**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Prof. Dr. Islah, M. Ag. #  
NIP. 19730522 200312 1 001

0813 2599 5834 - eta.

## Lampiran 15. ACC Izin Penelitian



Palang Merah Indonesia

No. : 0981 /Sekt/PMI/VIII/2023  
Lamp. : -  
Hal : Ijin Penelitian

Surakarta, 21 Agustus 2023

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Di  
Surakarta

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Budi Purwanto, S.Si, M.Si  
Jabatan : Kepala Markas PMI Kota Surakarta  
Alamat : Jl. Kol. Sutarto No. 58 Surakarta


Dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama : Eka Nurul Hidayati  
NIM : 191221001  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam


Untuk melaksanakan penelitian di Griya PMI Kota Surakarta dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Implementasi Terapi Musik dan Joget Dangdut Untuk Penurunan Depresi Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Griya PMI Peduli Kota Surakarta".

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PALANG MERAH INDONESIA  
Kota Surakarta  
Kepala Markas,



Budi Purwanto, S.Si, M.Si





## Lampiran 16. Laporan Pelaksanaan Terapi Musik Griya PMI Peduli Kota Surakarta

**TERAPI MUSIK DANGDUT PADA PASIEN SKIZOFRENIA**  
**GRIYA PMI PEDULI KOTA SURAKARTA**

A. Komponen Layanan	Layanan Responsif
B. Bidang Layanan	Kesehatan mental
C. Topik/ Tema Layanan	Pentingnya terapi musik dangdut dalam pengendalian halusinasi pendengaran
D. Fungsi Layanan	Pengentasan Masalah
E. Tujuan Umum	Pasien mampu menerapkan bagaimana cara menjaga kesehatan mental terutama halusinasi pendengaran melalui pengendalian suara halusinasi
F. Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu pasien untuk mengendalikan halusinasi pendengarannya dan menyatakannya pada aktivitas yang positif</li> <li>2. Mengembalikan pasien ke dalam fitrahnya sebagai manusia yang normal</li> <li>3. Membantu pasien dalam menemukan jati diri dan eksistensi kembali</li> <li>4. Mampu menjadi orang yang baik dalam hal berkomunikasi, sosial, beribadah kepada Allah, berperasaan dan berperilaku baik</li> <li>5. Meningkatkan rasa semangat untuk hidup</li> </ol>
G. Sasaran Layanan	Pasien halusinasi pendengaran di Griya PMI Peduli Kota Surakarta
H. Pihak yang Terlibat	Ekapementor (karyawan/petugas)
I. Tempat Penyelenggaraan	Ruang Aula dan Lapangan

a. Proses kegiatan	eksperimentor mengarahkan pasien untuk mengikuti kegiatan layanan yang diberikan dengan disiplin sesuai ketentuan atau instruksi yang diberikan.
b. Pengungkapan perasaan dan pemikiran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdiskusi dengan pasien terhadap masalah yang dialaminya</li> <li>2) Memberikan materi sebagai bahan pertimbangan konseli dalam mengatasi masalahnya</li> <li>3) Memberikan kesempatan pasien untuk berpendapat</li> <li>4) Bertanya kepada pasien bagaimana manfaat yang didapat setelah mengikuti kegiatan</li> </ol>
3. Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
a. Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) menyimpulkan hasil kegiatan /terapi</li> <li>2) Memberikan catatan khusus (jika diperlukan)</li> <li>3) Memberikan penguatan positif agar jauh lebih baik</li> </ol>
Q. Evaluasi	
1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) memberikan antusias kepada pasien yang sudah mengikuti kegiatan yang sudah dilakukan.</li> <li>2) memberikan penguatan kepada pasien dalam membuat langkah yang harus dilakukan</li> </ol>
2. Evaluasi Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) mengajukan pertanyaan terkait respon setelah mengikuti kegiatan</li> </ol>

J. Materi Layanan	1. Memahami dan pentingnya manfaat terapi musik dangdut terhadap skizofrenia halusinasi pendengaran
K. Waktu	2 X 30 menit dalam satu bulan
M. Media atau Alat	Audio visual (sound sistem, dan laptop/HP)
P. Pelaksanaan	
1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Feneliti mempersilahkan pasien masuk ruangan</li> <li>2) Membangun komunikasi dengan pasien</li> <li>3) Menjelaskan tujuan terhadap layanan yang akan diberikan</li> </ol>
b. Pernyataan Tujuan	1) menyampaikan tujuan layanan yaitu untuk memberikan pemahaman tentang manfaat terapi musik dalam pengendalian halusinasi pendengaran
c. Penjelasan Tentang Langkah-Langkah Kegiatan (pembentukan kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) menyiapkan kelompok yang akan berpartisipasi dalam melakukan kegiatan bersama</li> <li>2) mengatasi pasien (kelompok) yang nggak melakukan kegiatan</li> </ol>
d. Mengarahkan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) mengarahkan pasien untuk aktif dalam kegiatan</li> <li>2) menanyakan kesiapan pasien dalam mengikuti kegiatan</li> <li>3) Setelah siap, kooperimenter memulai tahap kerja (inti)</li> </ol>
2. Tahap Inti	

	2) mengamati hasil pasien setelah diberikan layanan
	3) merencanakan tindak lanjut bagi pasien yang di rasa masih membutuhkan layanan

Surakarta, 2 Agustus 2023

Mengetahui

Koordinator Kesehatan Griya  
Peduli di Surakarta

**GRIYA  
PMI**

Mujtahid, AMK

### Lampiran 17. Jadwal Terapi Joget

#### JADWAL TERAPI JOGET DALAM PASIEN ORANG DENGAN DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) GRIYA PMI PEDULI KOTA SURAKARTA

NO	Hari Latihan	Jam Latihan	Keterangan
1.	Minggu	08.00-10.00	Latihan dilakukan pada hari Minggu khusus pasien ODGJ laki-laki. Dengan menggunakan terapi joget koplo. Dengan joget koplo yang tidak beraturan akan memberikan dampak yang bebas dalam bergerak.
2.	Rabu	08.00-10.00	Latihan dilakukan pada hari Rabu khusus pasien ODGJ perempuan. Dengan menggunakan terapi joget yang slow. Sesuai arahan pendamping joget slow seperti gerakan tangan diangkat, pinggul digoyang-goyangkan.
3.	Jum'at	08.00-10.00	Latihan dilakukan pada hari Minggu khusus pasien ODGJ laki-laki. Dengan menggunakan terapi joget koplo. Dengan joget koplo yang tidak beraturan akan memberikan dampak yang bebas dalam bergerak.

Koordinator Kesehatan Griya  
Peduli Kota Surakarta



Mujtahid, AMK

**Lampiran 18. Foto Wawancara Pendamping Griya PMI Peduli Kota Surakarta**





**Lampiran 19. Foto Wawancara dan Observasi Pasien Griya PMI Peduli Kota Surakarta**

## Lampiran 20. Daftar Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Daftar Pribadi

Nama : Eka Nurul Hidayati  
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 4 Juli 2001  
Alamat : Ngisor 02/17, Kedungputri, Paron, Ngawi  
Nomor Telepon : 081325995834  
Email : [neka6842@gmail.com](mailto:neka6842@gmail.com)

#### B. Data Riwayat Hidup

1. TK Darma Wanita Tempuran 6 : 2006-2007
2. SD N Tempuran 5 : 2007-2013
3. SMP N 2 Geneng : 2013-2016
4. MAN 2 Ngawi : 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-Sekarang

#### C. Riwayat Organisasi

1. Pramuka di SMP N 2 Geneng sebagai anggota
2. Pramuka di MAN 2 Ngawi bendahara
3. HMPS BKI Periode 2021 di UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai staff departemen PPSDM
4. HMPS BKI Periode 2022 di UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai staff departemen PPSDM
5. Laboratorium Konseling di UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai bendahara